

**PEDOMAN
PENYUSUNAN
IMPLEMENTASI
KURIKULUM
BERBASIS
TROPICAL STUDIES**



**UNIVERSITAS MULAWARMAN
2019**

**PEDOMAN
PENYUSUNAN
IMPLEMENTASI
KURIKULUM
BERBASIS
TROPICAL STUDIES**



**UNIVERSITAS MULAWARMAN
2019**

**PEDOMAN
PENYUSUNAN & IMPLEMENTASI
KURIKULUM BERBASIS TROPICAL STUDIES**

**SUDARMAN
LAMBANG SUBAGIYO
HAMDI MAYULU
AGUS SULISTYO BUDI
ISNA YUNIAR WARDHANI**

PENERBIT



PEDOMAN
PENYUSUNAN & IMPLEMENTASI
KURIKULUM BERBASIS TROPICAL STUDIES

Penulis : Sudarman
Lambang Subagiyo
Hamdi Mayulu
Agus Sulistyو Budi
Isna Yuniar Wardhani
Editor : Lambang Subagiyo
Layout Design : Sudarman

ISBN : 978-623-7480-33-4

© 2019. Mulawarman University Press

Cetakan Pertama : November 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Isi diluar tanggung jawab percetakan.

Sudarman, dkk. 2019. Pedoman Penyusunan dan Implementasi Kurikulum Berbasis Tropical studies. Mulawarman University Press. Samarinda.



**Mulawarman
University PRESS**
Member of IKAPI & APPTI

Penerbit
Mulawarman University PRESS
Gedung LP2M Universitas Mulawarman
Jl. Krayan, Kampus Gunung Kelua
Samarinda - Kalimantan Timur - Indonesia 75123
Telp/Fax (0541) 747432, Email : mup@lppm.unmul.ac.id

ISBN 978-623-7480-33-4



**KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS MULAWARMAN
NOMOR: 000 /UN17/SK/2019
TENTANG PENETAPAN PEDOMAN PENYUSUNAN DAN IMPLEMENTASI
KURIKULUM DI UNIVERSITAS MULAWARMAN TAHUN 2019-2023**

Rektor Universitas Mulawarman, setelah:

- menimbang :
- a. Bahwa dalam pelaksanaan program pembelajaran, serta penentuann jenis dan kualifikasi lulusan diperlukan kurikulum yang berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan.
 - b. Bahwa Universitas Mulawarman sebagai institusi pendidikan perlu melakukan penyusunan dan menerapkan kurikulum sesuai dengan perkembangan serta mengikuti kebijakan pemerintah.
 - c. Bahwa sesuai Statuta Universitas Mulawarman, maka kurikulum perlu ditinjau secara berkala dan komprehensif sesuai kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan keprofesian di tingkat nasional, regional, dan internasional, baik dalam jangka pendek, Jangka menengah maupun jangka panjang;
 - d. Bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a, b dan huruf c, perlu menetapkan Pedoman Penyusunan dan Implementasi Kurikulum di Universitas Mulawarman.

- Mengingat :
- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - b. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 - c. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pendidikan Tinggi dan Pcnyclenggara Perguruan Tinggi.

- d. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Jo. Nomor Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.
- e. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- g. Peraturan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi,
- j. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN REKTOR**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN TENTANG PEDOMAN
PENYUSUNAN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM DI
UNIVERSITAS MULAWARMAN**

TAHUN 2015-2018

- Kesatu : Pedoman Penyusunan dan implementasi Kurikulum Universitas Mulawarman sebagaimana pada Lampiran yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Ketentuan pedoman pada diktum kesatu di atas wajib dipergunakan sebagai acuan dasar dalam penyusunan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum di tingkat fakultas dan program studi.
- Ketiga : Dengan diberlakukannya pedoman dalam Keputusan ini, maka kurikulum yang sedang berjalan dinyatakan tetap berlaku hingga ditetapkannya kurikulum baru
- Keempat : Dengan diberlakukannya pedoman dalam Keputusan ini, terhadap kurikulum yang sedang berjalan dapat dilakukan penyesuaian-penyesuaian seperlunya dengan mengacu kepada pedoman ini.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya, dan dapat ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan atau dipandang perlu untuk dilakukan penyesuaian sesuai perkembangannya.

Pada tanggal November 2019
Rektor,

ttd

Masjaya
NIP. 196212311991031024

TIM PENYUSUN

SUDARMAN

LAMBANG SUBAGIYO

HAMDY MAYULU

AGUS SULISTYOBUDI

ISNA YUNIAR WARDANI

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Pendidikan adalah proses perbaikan kehidupan dan peradaban manusia. UNMUL mengambil peran itu, dengan kolaborasi Pengetahuan, Teknologi, dan Lingkungan dalam rangka memberi manfaat bersama berbagai bidang keilmuan. Langkah untuk mewujudkannya UNMUL senantiasa berpijak pada kurikulum.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan dalam proses pendidikan. Kurikulum memberikan pijakan bagi operasional pembelajaran. Selain itu, kurikulum juga menjadi pedoman bagi pelaksanaan program pembelajaran, serta penentu jenis dan kualifikasi lulusan. Oleh karena itu penyusunan kurikulum sangat diperlukan bagi Universitas Mulawarman.

Kurikulum di UNMUL saat ini mengalami perkembangan dengan mengikuti kebijakan pemerintah, yakni kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Kurikulum ini pada hakekatnya merupakan penguat, penyempurna dan koreksi terhadap kebijakan kurikulum sebelumnya yang berbasis tujuan dan bersifat sentralistik.

Kurikulum Universitas Mulawarman mengacu pada standar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang disempurkan dengan mengintegrasikan pola ilmiah pokok. KKNI merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyetarakan dan mengintegrasikan bidang pendidikan dengan bidang pelatihan dan pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Demikian pengantar dari kami, semoga buku pedoman ini mampu menjadi panduan pelaksanaan dalam penyusunan, peninjauan dan pengembangan kurikulum program studi di lingkungan UNMUL. Akhirnya, dengan memohon petunjuk dan pertolongan kepada Allah, mari kita bersama-sama melaksanakan program pengembangan kurikulum ini dengan sebaik-baiknya dengan tujuan menjadikan UNMUL menjadi lebih baik.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Samarinda, November 2019

Ketua LP3M

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KEPUTUSAN REKTOR PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM	ii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan dan Penyusunan Kurikulum.....	3
C. Landasan Dasar.....	3
D. Pembentukan Tim Penyusunan Kurikulum	5
E. Luaran Penyusunan Kurikulum	6
BAB II TAHAP-TAHAP PENYUSUNAN KURIKULUM	8
A. Tahapan Perancangan Kurikulum.....	8
B. Tahapan Perancangan Pembelajaran	33
C. Tahapan Evaluasi Program Pembelajaran	56
BAB III PEDOMAN IMPLEMENTASI KURIKULUM.....	59
A. Reviewer (Tim Pusat Kurikulum).....	59
B. Pengesahan	59
C. Sosialisasi	59
D. Perhitungan dan Penyiapan Sumber Daya Manusia	60
E. Perhitungan dan Penyiapan Sumber Daya Pendukung.....	61
F. SKPI dan Transkrip Akademik	62
BAB IV TRANSISI PEMBERLAKUAN KURIKULUM BARU.....	64
A. Rambu-rambu Ekuivalensi	64
B. Pedoman Teknis Ekuivalensi.....	64

BAB V PEDOMAN EVALUASI KURIKULUM.....	66
A. Kurikulum Program Studi	66
B. Mekanisme Monitoring dan Evaluasi Kurikulum.....	68
BAB VI PENUTUP	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
TEMPLATE	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Siklus Pemutakhiran Kurikulum.....	2
Gambar 1.2 Tugas Umum dan Mekanisme Koordinasi Tim Kurikulum	5
Gambar 2.1 Tahapan Perancangan Kurikulum	9
Gambar 2.2 Model Penyusunan CP	15
Gambar 2.3	21
Gambar 2.4 Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum.....	26
Gambar 2.5 Contoh Matriks Evaluasi Mata Kuliah	27
Gambar 2.6 Contoh Matriks Evaluasi Mata Kuliah	29
Gambar 2.7	31
Gambar 2.8 Model Struktur Kurikulum	32
Gambar 2.9 Pembelajaran sebagai Tahapan Pelaksanaan RPS	34
Gambar 2.10 Diagram analisis pembelajaran.....	42
Gambar 5.1 Evaluasi Kurikulum Berdasarkan Jangka Waktunya	72
Gambar 5.2 Evaluasi Kurikulum Jangka Menengah	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Penentuan Profil Lulusan yang Benar dan yang Salah.....	12
Tabel 2.2	17
Tabel 2.3 Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran	22
Tabel 2.4 Peta Bahan Kajian.....	23
Tabel 2.5 Daftar Penguasaan Pengetahuan (Domain Kognitif)	24
Tabel 2.6 Contoh kaitan bidang IPTEKS, bahan kajian dan tingkat kedalaman & Keluasan materi pembelajaran	25
Tabel 2.7 CPL Prodi S1 Teknik Fisika yang dibebankan pada MK	35
Tabel 2.8 Analisis komponen penyusun sebuah butir CPL.....	37
Tabel 2.9 CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL pada tabel 2.6	38
Tabel 2.10 Sub-CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPMK	40
Tabel 2.11 Format Rencana Pembelajaran Semester	46
Tabel 2.12 Keterangan Pengisian Kolom RPS	47
Tabel 2.13 Teknik dan Instrumen Penilaian	50
Tabel 2.14 Contoh Rubrik Deskriptif untuk Penilaian Presentasi Makalah....	52
Tabel 2.15 Contoh Bentuk Lain dari Rubrik Deskriptif	53
Tabel 2.16 Contoh Rubrik Holistik.....	54
Tabel 2.17 Contoh Penilaian Portofolio	56
Tabel 3.1 Sosialisasi Kurikulum 2015.....	60
Tabel 3.2 Contoh Tabel Kebutuhan Dosen dan Asisten	60
Tabel 3.3 Tabel Kualifikasi Akademik Dosen	61
Tabel 3.4 Contoh tabel kebutuhan sarana dan prasarana	61
Tabel 5.1 Instrumen Monitoring dan Evaluasi Impelementasi Kurikulum....	77

BAB 1 PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

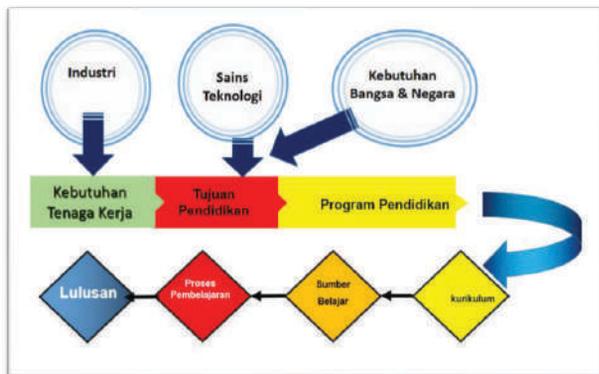
Kurikulum pendidikan tinggi memiliki makna perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran, penciptaan suasana akademik, dan cara evaluasi dalam menunjang tujuan pendidikan, dan kurikulum memiliki peran sebagai kebijakan manajemen pendidikan tinggi yang dapat digunakan untuk menentukan arah pendidikan, sehingga dapat membentuk masyarakat beriklim akademik yang berasal dari sebuah interaksi manajerial perguruan tinggi.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi. Kurikulum perlu direncanakan, dikembangkan, dan dimutakhirkan secara berkala seperti terlihat dalam Gambar 1.1. Perencanaan, pengembangan dan pemutakhiran ini dilakukan dengan tetap mempertimbangkan perkembangan eksternal, seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kecenderungan perkembangan dunia industri, maupun perkembangan internal perguruan tinggi, standar nasional pendidikan tinggi, visi, misi, tujuan, dan sasaran universitas, fakultas, dan program studi agar lulusan mampu menjawab tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan profesinya. Pengembangan kurikulum mencakup evaluasi dan pengembangan substansi materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sebagai satu kesatuan model pembelajaran sesuai dengan sistem penjaminan mutu universitas.

Kurikulum dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya keterampilan berpengetahuan dan berpikir serta keterampilan kepribadian dan perilaku yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Subjek

materi pembelajaran dalam kurikulum merupakan substansi keilmuan yang terus bertumbuh dan berkembang. Demikian pula, kebutuhan pengguna lulusan terhadap kompetensi lulusan juga mengalami perkembangan yang meminta respon dari profil lulusan yang dihasilkan dari suatu oleh suatu kurikulum pendidikan. Tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era Revolusi Industri 4.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yg berakhlak mulia berdasarkan pemahaman keyakinan Agama. Oleh karenanya kurikulum di lingkungan Universitas Mulawarman disusun dan dikembangkan mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Revolusi Industry 4.0.

Sedangkan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh dosen bersama para mahasiswa merupakan proses implementasi kurikulum yang bersifat dinamis dan hidup, serta diinginkan agar mencapai kompetensi pembelajaran secara efektif. Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, penyusunan dan penyelenggaraan kurikulum tidak bisa dilepaskan dari pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum yang dilakukan terhadap proses dan hasil penyelenggaraan sebelumnya, kekhasan dan kemampuan program studi, serta dihubungkan dengan kajian terhadap kebutuhan di masa mendatang.



Gambar 1.1 Siklus Pemutakhiran Kurikulum

B. TUJUAN PENYUSUNAN KURIKULUM

Tujuan Penyusunan kurikulum adalah:

1. Amanat statuta untuk melakukan pemutakhiran kurikulum secara menyeluruh setiap 4 tahun;
2. Kurikulum 2018 merupakan kurikulum perubahan KBK menjadi KKNI dan terintegrasi dengan pola ilmiah pokok Universitas Mulawarman
3. Pemutakhiran standar isi kurikulum dilakukan untuk merespon perkembangan kebutuhan masyarakat, keilmuan, regulasi, dan kemampuan sumberdaya;
4. Penguatan isi dan penyederhanaan struktur kurikulum dilakukan agar sesuai dengan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS) Universitas Mulawarman
5. Mendefinisikan ulang standar isi kurikulum sebagai acuan bagi standar proses dan standar penilaian pembelajaran yang lebih kokoh dan sederhana; dan
6. Sebagai standar isi bagi pengembangan bahan ajar untuk berbagai program studi di UNMUL.

C. LANDASAN DASAR

Landasan dasar penyusunan kurikulum Universitas Mulawarman adalah berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pendidikan Tinggi dan Penyelenggaraan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;

6. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 87 Tahun 2014 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 154 Tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi
13. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 Tahun 2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
14. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 Tahun 2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi;
15. Surat Edaran Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 01/M/SE/V/2015 tanggal 20 Mei 2015 tentang Evaluasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
16. Surat Edaran Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 0404/E3.2/2015 tanggal 2 Pebruari 2015 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Kelulusan Perguruan Tinggi

yang mengatur penerapan penundaan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 154 Tahun 2014.

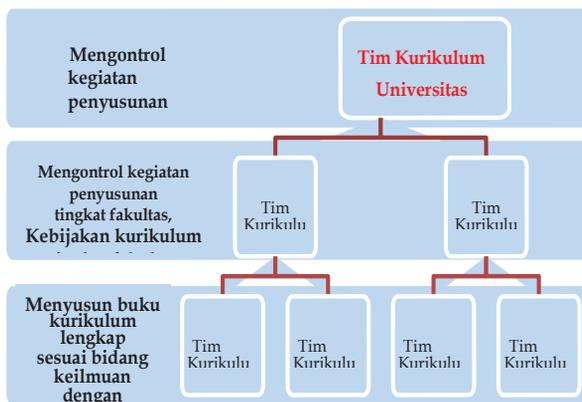
17. Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016;
18. Statuta Universitas Mulawarman yang menuangkan visi-misi dan pola ilmiah pokok Unmul.
19. Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0, Direktorat Pembelajaran Kemristek Dikti tahun 2019.

D. PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN KURIKULUM

Penyusunan kurikulum melibatkan seluruh staf akademik dan stake holder yang dilaksanakan oleh Tim yang dibentuk meliputi:

1. Tim Kurikulum Universitas
2. Tim Kurikulum Fakultas
3. Tim Kurikulum Program Studi

Secara umum tugas dan mekanisme koordinasi tiap Tim Kurikulum diperlihatkan dalam Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Tugas Umum dan Mekanisme Koordinasi Tim Kurikulum

Tugas dan mekanisme koordinasi antar Tim Kurikulum secara rinci disusun dan disahkan dalam Surat Keputusan Rektor Universitas Mulawarman.

E. LUARAN PENYUSUNAN KURIKULUM

Terdapat 4 buah luaran penyusunan kurikulum yaitu:

1. Buku Kurikulum
2. Ringkasan Kurikulum
3. Konten Transkrip Akademik
4. Konten Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)

a. Buku Kurikulum Universitas Mulawarman

Struktur buku kurikulum Universitas Mulawarman adalah sebagai berikut:

- 1) Justifikasi
 - a) Evaluasi kurikulum sebelumnya
 - b) Tracer Study Alumni dan Industri
- 2) Standar Isi
 - a) Rumusan profil lulusan dan capaian pembelajaran
 - b) Pemilihan dan rangkaian Bahan Kajian
 - c) Penyusunan Mata Kuliah, Struktur kurikulum, dan SKS
 - d). Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Metode Pembelajaran
- 3) Implementasi
 - a) Skema Ekuivalensi, Implementasi dan SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah)

b. Ringkasan Kurikulum

Ringkasan Kurikulum terdiri dari:

- 1) Ringkasan Program Studi yang memuat Nama Program Studi, Kode nomenklatur, dan gelar lulusan;

- 2) Deskripsi singkat program studi meliputi sejarah program studi dan lingkup eilmuan;
- 3) Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran;
- 4) Struktur Kurikulum; dan
- 5) Rancangan Pembelajaran Semester, termasuk di dalamnya adalah daftar pustaka per mata kuliah.

c. Konten SKPI

Konten SKPI yang dibuat mengacu pada Permendikbud 81 Tahun 2014 pasal 7 dan yang terkait, terutama dalam hal: Capaian pembelajaran.

d. Konten Transkrip Akademik

Konten Transkrip Akademik adalah:

- 1) Ringkasan Program Studi meliputi Nama Program Studi, Kode nomenklatur, dan gelar lulusan;
- 2) Struktur Kurikulum; dan
- 3) Rancangan Pembelajaran Semester termasuk didalamnya adalah daftar pustaka per mata kuliah.

BAB 2 TAHAP-TAHAP PENYUSUNAN KURIKULUM

Buku Pedoman ini dimaksudkan untuk memberikan urutan praktis menyusun Kurikulum Program Studi. Setiap tahap diberikan contoh langkah penyusunan sebagai kerangka interpretasi dasar untuk mempermudah pemahaman dan penerapannya. Pedoman ini hanya dituliskan cara menyusun setiap tahapan kurikulum perguruan tinggi, jika diperlukan penjelasan dan landasan akademiknya, dipersilahkan merujuk pada uraian dalam buku KPT utama (Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi).

Berikut akan diuraikan tahapan penyusunan kurikulum yang dibagi ke dalam 3 tahap yaitu: tahap perancangan kurikulum, pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran.

A. TAHAP PERANCANGAN KURIKULUM

Tahapan penyusunan kurikulum di Universitas Mulawarman dimulai dari analisis kebutuhan (*market signal*) yang menghasilkan profil lulusan, dan kajian-kajian yang dilakukan oleh program studi sesuai dengan disiplin bidang ilmunya (*scientific vision*) yang menghasilkan bahan kajian. Selanjutnya dari kedua hasil tersebut dirumuskan Capaian pembelajaran Lulusan (CPL), mata kuliah beserta bobot sks nya, dan penyusunan organisasi mata kuliah dalam bentuk matrik (kerangka Kurikulum).

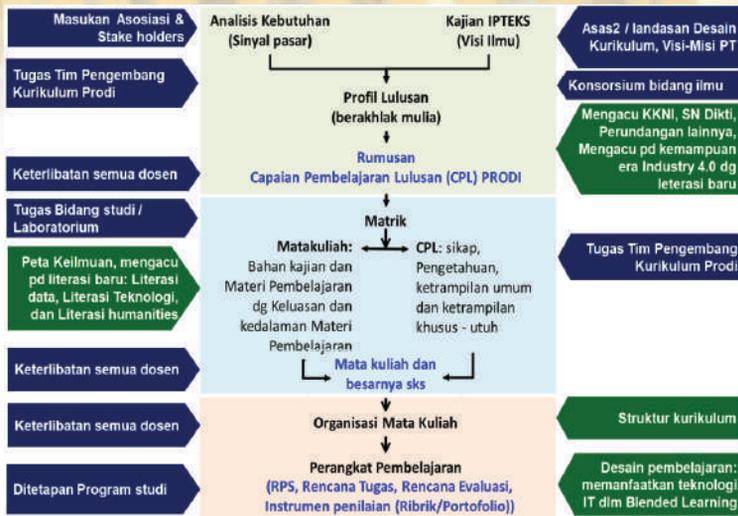
Tahap penyusunan kurikulum mencakup :

1. Perumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL);
2. Pembentukan mata kuliah;
3. Penyusunan mata kuliah (kerangka kurikulum).

Kurikulum Universitas Mulawarman disusun berbasis luaran (*outcomes based*). Langkah awal dalam menyusun kurikulum adalah dengan melakukan analisis SWOT dan Tracer Study serta Market Signals, Identifikasi peran lulusan dengan kesesuaian Visi dan Misi Universitas Mulawaman, kegiatan ini

merupakan bagian penting dalam keseluruhan kegiatan evaluasi pelaksanaan kurikulum sebelumnya.

Secara skematik keseluruhan tahapan dapat dilihat pada Gambar 2.1



Sumber: Panduan Penyusunan KPT

Gambar 2.1 Tahapan Perancangan Kurikulum

1. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Bagi program studi (prodi) yang telah beroperasi, tahap ini merupakan tahap evaluasi kurikulum lama, yakni mengkaji seberapa jauh capaian pembelajaran telah terbukti dimiliki oleh lulusan dan dapat beradaptasi terhadap perkembangan kehidupan. Informasi untuk pengkajian ini bisa didapatkan melalui penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi atau kolokium keilmuan, dan kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan.

Pada program studi baru, maka tahap pertama ini akan dimulai dengan analisis SWOT, penetapan visi keilmuan prodi, melalui kebijakan perguruan tinggi dalam pengembangan prodi, disamping juga melakukan analisis kebutuhan, serta mempertimbangkan masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi/keilmuan.

Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 tentang literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia, serta kemampuan memandang tanda-tanda akan terjadinya revolusi industri 5.0. Revolusi industri 5.0 dapat dipahami sebagai pasar kolaborasi manusia dengan sistem cerdas yang berbasis pada internet of things (IoT) atau sistem fisik cyber, dengan kemampuan memanfaatkan mesin-mesin cerdas lebih efisien dengan lingkungan yang lebih bersinergi (KPT, 2019). Pada akhirnya rumusan CPL Prodi harus mengacu pada SN-Dikti dan deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. CPL juga dapat ditambahkan kemampuan-kemampuan yang mencerminkan keunikan masing-masing perguruan tinggi sesuai dengan visi-misi, keunikan daerah di Kalimantan Timur yaitu Hutan Tropis Lembab dan Lingkungannya. Semua tahap ini, rumusan capaian pembelajaran lulusan yang dihasilkan harus memenuhi ketentuan yang tercantum dalam SN-Dikti dan KKNI. Berikut adalah tahapan penyusunan capaian pembelajaran lulusan:

(1) Penetapan profil lulusan

Penetapan profil lulusan, merupakan penetapan peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil lulusan ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seyogyanya profil program studi disusun oleh kelompok prodi sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut diperlukan “kemampuan” yang harus dimiliki.

Pernyataan profil lulusan merupakan bukti akuntabilitas akademik program studi. Selain itu, profil lulusan menjadi pembeda program studi satu terhadap program studi lainnya.

(1) Alur Penentuan Profil Lulusan

Langkah-langkah menyusun Profil Lulusan adalah sebagai berikut:

- (a) Lakukan studi pelacakan (tracer study) kepada pengguna potensial yang sesuai dengan bidang studi, ajukan pertanyaan berikut: “berperan sebagai apa sajakah lulusan program studi setelah selesai pendidikan?”. Jawaban dari pertanyaan ini menunjukkan sinyal kebutuhan pasar atau Market Signal. Tracer study dan market signal dapat dilakukan dengan metode kuesioner atau FGD.
- (b) Identifikasi peran lulusan berdasarkan tujuan diselenggarakannya program studi sesuai dengan Visi dan Misi Universitas Mulawarman. Ajukan pertanyaan berikut: “Lulusan yang dihasilkan seperti apa?”.
- (c) Lakukan benchmark dengan program studi yang sama/sebidang pada perguruan tinggi lain maupun yang diselenggarakan dalam Universitas Mulawarman sehingga ada penciri umum program studi.
- (d) Lingkup benchmark meliputi : Benchmark nasional, dan Benchmark internal. Metode benchmark dapat dilakukan baik secara fisik maupun benchmark literatur berdasarkan data-data sekunder yang dapat diakses melalui internet.
- (e) Referensi lain dapat dipertimbangkan meliputi: kriteria akreditasi nasional, hasil FGD (Focus Group Discussion) dengan pakar-pakar sesuai bidang keilmuan program studi, dan literatur lainnya.
- (f) Pernyataan profil tidak boleh keluar dari bidang keilmuan/keahlian dari program studinya. Contoh: Program Studi Pendidikan Ekonomi tidak boleh memiliki profil lulusan sebagai Penyair /Wartawan walaupun seandainya hasil tracer studi mendapatkan data tersebut.
- (g) Penting diingat bahwa profil merupakan peran dan fungsi lulusan bukan jabatan ataupun jenis pekerjaan, namun dengan mengidentifikasi jenis pekerjaan dan jabatan dapat membantu menentukan profil lulusan.

Pernyataan profil lulusan merupakan sebuah kata benda. Deskripsi dari setiap pernyataan profil lulusan dapat disertakan untuk memudahkan dalam melaksanakan tahap pengembangan kurikulum berikutnya, misalnya dalam menentukan CP (Capaian Pembelajaran).

(2) Contoh Penentuan Profil Lulusan

Profil yang dijadikan contoh tersebut hanya untuk membantu mengkonstruksi pemikiran dalam menentukan profil lulusan program studi masing-masing. Beberapa program studi dan forum/organisasi program studi telah menetapkan profil untuk program studinya. Di bawah ini disajikan contoh dari profil yang dihasilkan oleh program studi tersebut.

Penentuan profil lulusan yang benar dan yang salah diberikan pada Tabel 2.1 berikut.

<div style="background-color: #2e7d32; color: white; padding: 5px; text-align: center;">Profil Benar</div> <ul style="list-style-type: none"> • Komunikator • Pendidik/Guru • Penyuluh • Konsultan Sekolah • Engineer 		<div style="background-color: #e53935; color: white; padding: 5px; text-align: center;">Profil Salah</div> <ul style="list-style-type: none"> • Anggota DPR • Pemasar/Marketer • Birokrat • PNS • HRD 	
Program Studi	Profil		
S-1 Agroteknologi	Pelaku bisnis pertanian, peneliti, wirausaha pertanian		
S-1 Psikologi	Konsultan SDM, Manajer SDM, Konselor, Fasilitator, Trainer, Pengembang alat ukur, Peneliti		
S-1 Teknik Mesin	Supervisor, controller, pengelola project, peneliti		
S-1 Hukum	Legal drafter, jaksa, hakim, manajer SDM, peneliti		
S-1 Pendidikan Ekonomi	Guru Pendidikan Ekonomi, Widyaiswara Pendidikan ekonomi, Wirausaha		

Tabel 2.1 Contoh Penentuan Profil Lulusan yang Benar dan yang Salah

(2) Penetapan kemampuan yang diturunkan dari profil

Pada tahap ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang akan dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik, dan hal ini dapat menjamin mutu lulusan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti.

(3) Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Pada tahap ini wajib merujuk kepada jenjang kualifikasi KKNI, terutama yang berkaitan dengan unsur keterampilan khusus (kemampuan kerja) dan penguasaan pengetahuan, sedangkan yang mencakup sikap dan keterampilan umum dapat mengacu pada rumusan yang telah ditetapkan dalam SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah sendiri untuk memberi ciri lulusan Universitas Mulawarman.

Capaian pembelajaran lulusan merupakan jawaban atas pertanyaan: “apa saja kemampuan yang harus dimiliki sesuai profil?”. Rujukan untuk menyusun CP adalah KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Rujukan untuk menyusun CP adalah KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Format CP terdiri dari empat unsur. Menurut KKNI mencakup : Sikap/perilaku, Kemampuan, Pengetahuan, dan Tanggung jawab/Hak/Wewenang. Menurut SN DIKTI mencakup : Sikap, Keterampilan Umum, Keterampilan Khusus, dan Pengetahuan.

Masing-masing unsur CP dalam SKL diartikan sebagai berikut :

- (1) **Sikap** merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran,

pengalaman kerja mahasiswa, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

- (2) **Pengetahuan** merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

Yang dimaksud dengan pengalaman kerja mahasiswa adalah pengalaman dalam kegiatan di bidang tertentu pada jangka waktu tertentu yang berbentuk pelatihan kerja, kerja praktik, praktik kerja lapangan atau bentuk kegiatan lain yang sejenis.

- (3) **Keterampilan** merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Unsur ketrampilan dibagi menjadi dua yakni keterampilan umum dan keterampilan khusus yang diartikan sebagai berikut:

- **Keterampilan umum** merupakan kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi; dan
- **Keterampilan khusus** merupakan kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.

Alur Menyusun Deskripsi Capaian Pembelajaran Lulusan



Gambar 2.2 Model Penyusunan CPL

Ada beragam cara untuk menyusun CP Lulusan, Gambar 2.2 memperlihatkan contoh model penyusunan CP:

1. Deskripsi CP unsur Sikap dan Keterampilan Umum diambil dari dari SN DIKTI bagian lampiran sesuai dengan jenjang program studi. Deskripsi yang tertera pada lampiran tersebut merupakan standar minimal dan dapat dikembangkan maupun ditambah deskripsi capaian lain atau baru sesuai dengan keunggulan dan kekhasan program studi. (termasuk unsur tanggung jawab dan hak).
2. Unsur Keterampilan Khusus dan Pengetahuan dapat merujuk pada Deskriptor KKNi unsur Kemampuan dan Pengetahuan sesuai dengan jenjangnya. Misal: Jenjang S1 atau D4 sesuai dengan level 6 KKNi, Jenjang S2 pada level 8 dan jenjang S3 pada level 9.
3. Gunakan profil dengan deskripsinya untuk menurunkan CP. Ajukan pertanyaan “agar dapat berperan seperti pernyataan dalam profil tersebut, kemampuan dan pengetahuan apa yang harus dicapai dan dikuasai?” jawabannya bisa hanya satu atau lebih.
4. Capaian Pembelajaran harus menunjukkan keunggulan dan kekhasan program studi. Oleh karena itu, hasil benchmark dan positioning yang dilakukan pada saat menentukan profil lulusan, digunakan kembali sebagai bahan pertimbangan.

Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 diantaranya kemampuan tentang:

- a. Literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca,
- b. Menganalisis, menggunakan data dan informasi (big data) di dunia digital;
- c. Literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin,
- d. Aplikasi teknologi (coding, artificial intelligence, dan engineering principle);
- e. Literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang humanities, komunikasi dan desain;
- f. Pemahaman akan tanda-tanda revolusi industri 4.0;
- g. Pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global.

*) Khusus untuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) FKIP Universitas Mulawarman, harus mengacu pada Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017, tentang Standar Pendidikan Guru. Uraian lengkap cara penyusunan CPL dapat dilihat pada "**Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi**" yang telah disusun oleh tim Belmawa KemenristekDikti.

CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya (AUN-QA, 2015). Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diagnostik sbb.,

- Apakah CPL dirumuskan sudah berdasarkan SN-Dikti, khususnya bagian sikap dan ketrampilan umum?
- Apakah CPL dirumuskan sudah berdasarkan level KKNI, khususnya bagian ketrampilan khusus dan pengetahuan?

- Apakah CPL menggambarkan visi, misi perguruan tinggi, fakultas atau jurusan?
- Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?
- Apakah profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan?
- Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa?, bagaimana mencapai dan mengukurnya?
- Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi setiap berkala?
- Bagaimana CPL dapat diterjemahkan ke dalam 'kemampuan nyata' lulusan yang mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?

Diharapkan setiap butir CPL mengandung kemampuan (*behavior/cognitive proses*) dan bahan kajian (*subject matters*), bahkan dapat ditambah konteksnya (*context*) (Tyler, 2013; Anderson & Krathwohl, 2001), sebagai berikut :

Tabel 2.2 Contoh butir CPL dengan komponen-komponennya

	Kemampuan (<i>behavior/cognitive proses</i>)	Bahan Kajian (<i>subject matters</i>)	Konteks (<i>context</i>)
1	mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam	ilmu pengetahuan dan/atau teknologi	sesuai dengan bidang keahliannya.
2	Menyusun	rancangan pembelajaran	yang lengkap baik untuk kegiatan belajar di dalam kelas laboratorium
3	menguasai konsep teoretis	sains-rekayasa (engineering sciences), prinsip-prinsip rekayasa (engineering	yang diperlukan untuk analisis dan perancangan sistem tenaga listrik, sistem kendali, atau

Berikut adalah contoh CPL Lengkap seluruh unsurnya.

**RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN PRODI PENDIDIKAN EKONOMI
RUMUSAN SIKAP UMUM**

Lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi harus memiliki sikap sebagai berikut:

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius, jujur dan sabar;
2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat berbasis keunggulan dan kearifan lokal, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
6. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
8. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
9. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
10. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan berbasis keunggulan dan kearifan local

RUMUSAN KETERAMPILAN UMUM

Lulusan Program Sarjana Pendidikan Ekonomi wajib memiliki keterampilan umum sebagai berikut:

1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi

yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai bidang ekonomi

2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;
3. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahlian di bidang ekonomi berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi dan gagasan, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi
4. Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi
5. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang ekonomi, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;
6. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;
7. Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya

RUMUSAN KETERAMPILAN KHUSUS

1. Lulusan Program Sarjana Pendidikan Ekonomi wajib memiliki keterampilan umum sebagai berikut:
2. Mampu menguasai dan menerapkan keilmuan ekonomi dan pendidikan ekonomi dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga kependidikan
3. Mampu mengembangkan konsep bidang keilmuan pendidikan dan pendidikan ekonomi berbagai alternative metode, model, dan strategi pembelajaran sesuai dengan perkembangan ICT dalam pembelajaran ekonomi

4. Terampil mengaplikasikan prinsip-prinsip berkoperasi ,UMKM dan ekonomi kreatif
5. Terampil dalam menerapkan konsep-konsep lembaga keuangan bank (konvensional atau syariah)
6. Terampil menerapkan konsep-konsep di lembaga keuangan bukan bank (konvensional and syariah)
7. Mengaplikasikan konsep, materi dan metode pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan secara luas dan mendalam
8. Mampu mengaplikasikan jiwa kewirausahaan
9. Mampu melaksanakan penelitian berkaitan dengan permasalahan dalam pembelajaran ekonomi dan permasalahan ekonomi
10. Mengaplikasikan konsep, materi dan metode pada mata pelajaran ekonomi kreatif dan kewirausahaan secara luas dan mendalam

RUMUSAN PENGETAHUAN UMUM

1. Lulusan Program Sarjana Pendidikan Ekonomi wajib memiliki penguasaan pengetahuan sebagai berikut:
2. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dalam lingkup pendidikan ekonomi dan ilmu ekonomi untuk merancang dan mengelola pembelajaran ekonomi yang kreatif , inovatif dan kontekstual
3. Menguasai konsep-konsep, materi dan metode disiplin keilmuan bidang studi ekonomi dan bidang yang serumpun
4. Menguasai konsep dasar ilmu ekonomi secara holistik dan berwawasan global untuk mengantisipasi kebutuhan pasar akan sumber daya manusia yang berkualitas
5. Memahami landasan kependidikan dan peserta didik
6. Menguasai konsep dasar teori pendidikan dan pengajaran di bidang ekonomi untuk merancang, mengelola dan melakukan evaluasi pembelajaran ekonomi

7. Menguasai konsep, materi dan metode ekonomi kreatif dan kewirausahaan secara luas dan mendalam.
8. Memahami konsep kewirausahaan
9. Memahami konsep ekonomi kerakyatan
10. Memahami konsep perkoperasian
11. Memahami konsep lembaga keuangan bank (konvensional dan syariah)
12. Memahami konsep lembaga keuangan bukan bank (konvensional dan syariah) termasuk pasar modal

2. Pembentukan Mata Kuliah

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan. **Pertama**, pemilihan bahan kajian dan secara simultan juga dilakukan penyusunan matriks antara bahan kajian dengan rumusan CPL yang telah ditetapkan. **Ke dua**, bahan kajian dan penetapan mata kuliah beserta besar SKS nya.



Gambar 2.3 Tahap kedua - Pembentukan Mata Kuliah

Besarnya bobot sks setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan:

1. Waktu yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
2. Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih;
3. Media, sumber belajar, sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia;

a) Pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran

Unsur pengetahuan dari CPL yang telah didapat dari proses tahap pertama, seharusnya telah menggambarkan batas dan lingkup bidang keilmuan/keahlian yang merupakan rangkaian bahan kajian minimal yang harus dikuasai oleh setiap lulusan prodi. Bahan kajian ini dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian minimal tersebut, prodi dapat mengurainya menjadi lebih rinci tingkat penguasaan, keluasan dan kedalamannya. Bahan kajian dalam kurikulum kemudian menjadi standar isi pembelajaran yang memiliki tingkat kedalaman dan keluasan yang mengacu pada CPL. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran sebagaimana tercantum dalam SN- Dikti pasal 9, ayat (2) (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2015) dinyatakan pada tabel berikut,

Tabel 2.3 Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran

No	Lulusan Program	Tingkat kedalaman & keluasan materi paling sedikit
1	Diploma tiga	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum;
2	Diploma empat dan sarjana	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam;
3	Profesi	Menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu;
4	Magister, magister terapan, dan spesialis	Menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu;
5	Doktor, doktor terapan, dan sub spesialis	Menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Alur penentuan bahan kajian diperlihatkan dalam Tabel 2.3, dalam tabel tersebut diperlihatkan bahwa untuk membuat bahan kajian, dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan mendasar: “untuk dapat menguasai semua unsur dalam Capaian Pembelajaran, bahan kajian apa saja (keluasan) yang perlu dipelajari dan seberapa dalam tingkat penguasaannya?”. Bahan kajian dapat diambil (bersumber) dari bidang ilmu penyusun program studi. Table berikut umumnya dipergunakan untuk membantu membuat peta (mapping) bahan kajian terhadap CP.

DESKRIPSI CP	BASIS ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN SENI PROGRAM			
	tama	Penduku	Penciri	Lainnya
Sikap			BK1	
Keterampilan Umum		BK2		
Keterampilan Khusus	BK3		K4	
Pengetahuan	BK5			BK6

Tabel 2.4 Tabel Peta Bahan Kajian

Tabel diatas adalah ilustrasi, masing masing program studi akan memiliki pola yang spesifik sesuai dengan profil masing-masing. Tanda blok memperlihatkan interseksi atau titik temu yang menggambarkan bahan kajian (BK) yang harus diberikan untuk mencapai unsur CP tertentu dengan mengambil bahan merujuk pada basis IPTEKS penyusun program studi. Sebagai contoh, BK 3 adalah bahan kajian yang harus dipilih dari IPTEKS Utama untuk mendukung tercapainya unsur Keterampilan Khusus deskripsi CP program studi di tertentu. Jumlah area yang di-blok menunjukkan keluasan bahan kajian yang mendukung penguasaan CP tertentu. Setiap blok juga mengandung informasi, berapa dalam topic tersebut dipelajari sehingga unsur CP yang didukungnya dapat tercapai.

Mengasosiasikan kedalaman bahan kajian dengan taksonomi bloom dapat mempermudah memperkirakan kedalaman penguasaan bahan kajian untuk unsur CP tertentu. Misalkan, BK2 dipelajari sedalam mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya untuk menyelesaikan problem tertentu. Penguasaa bahan kajian sampai tahap mengaplikasikan akan setara dengan application pada aspek Kognitif taksonomi Bloom. Jika dibuat bobot relatif (sebagai alat bantu) know = 1, understand = 2, dan application = 3, dan seterusnya, maka BK2 berbobot 3.

Tingkatan	Kemampuan	Definisi	Capaian pembelajaran
1	Mengetahui	Mengingat, memanggil informasi	Sebutkan, ceritakan, kenali, menyebutkan kembali
2	Memahami	Memahami maksud sebuah konsep	Merangkum, mengkonversi, mempertahankan, menyatakan kembali
3	Mengaplikasikan	Menggunakan konsep pada situasi yang berbeda	Menghitung, menyiapkan, moncontoh
4	Menganalisis	Membagi informasi menjadi beberapa konsep untuk dipahami	Bandingkan, uraikan, bedakan, pisahkan
5	Mensintesis	Menyatukan beberapa konsep untuk membangun konsep baru	Menggeneralisir, mengkategorisasikan
6	Mengevaluasi	Menilai sebuah konsep	Menilai, mengkritik, berargumentasi

Tabel 2.5 Daftar Penguasaan Pengetahuan (Domain Kognitif) - Bloom (1956)

Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya. Tabel 2.5 dibawah adalah contoh yang menggambarkan kaitan antara bidang IPTEKS yang dikembangkan, bahan kajian dan tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran pada prodi farmasi,

BIDANG IPTEKS yang dipelajari	BAHAN KAJIAN	TINGKAT KEDALAMAN dan KELUASAN MATERI PEMBELAJARAN		
		Diploma	Sarjana	Apoteker
1	Pharmaceutical Public Health 1. Health promotion 2. Medicines information and advice	Pengetahuan faktual	Prinsip prinsip	teori aplikatif
2	Pharmaceutical Care 1. Assessment of medicine 2. Compounding medicines 3. Dispensing Accurately dispense 4. Medicines 5. Monitor medicines therapy 6. Patient consultation and diagnosis	Prinsip prinsip	konsep teoritis	teori dan teori aplikatif
3	Organisation and management 1. Budget and reimbursement 2. Human Resources management 3. Improvement of service 4. Procurement 5. Supply chain and management 6. Supply chain and management 7. Work place management	Pengetahuan prosedural	Konsep dan prinsip	teori aplikatif
4	Professional/ Personnel 1. Communication skills 2. Continuing Professional Development 3. Legal and regulatory practice 4. Professional and ethical practice 5. Quality Assurance and Research in the work place 6. Self-management	Tidak diajarkan/ Pengetahuan faktual	Pengetahuan prosedural	teori aplikatif

Tabel 2.6 Contoh kaitan bidang IPTEKS, bahan kajian dan tingkat kedalaman & keluasan materi pembelajaran

b) Penetapan mata kuliah

(1) Penetapan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dapat dilaksanakan dengan melakukan evaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dapat dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti Gambar 2.2 berikut ini.



Gambar 2.4 Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum

Dengan mengisikan butir-butir CPL (sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan) ke dalam baris dan mengisi kolom dengan semua mata kuliah per semester, maka evaluasi dapat mulai dilakukan. Matriks ini dapat menguraikan hal-hal berikut :

- Mata kuliah yang secara tepat terkait dan berkontribusi dalam pemenuhan CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda contreng (v) pada kotak. Tanda contreng berarti menyatakan ada bahan kajian yang diajarkan atau harus dikuasai untuk memberikan “kemampuan” tertentu, yang terkait butir CPL, dan berkontribusi pada pencapaian CPL pada lulusan. Bila suatu mata kuliah “seharusnya” dicontreng tetapi ternyata tidak ada bahan kajian yang terkait, maka bahan kajian tersebut wajib ditambahkan.
- Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan matakuliah baru

CONTOH EVALUASI KURIKULUM

CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN	MATA KULIAH PADA KURIKULUM SAAT INI						
	SEMESTER II			SEMESTER VIII			
	Agama Pancasila	B. Indonesia	Kewarganegaraan	Kalkulus	Komunikasi	Praktik Profesi	Etika Profesi TA/SKRIPSI
SIKAP berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila	(v)	(v)	(v)	(v)	(v)	(v)	(v)
KETRAMPILAN UMUM mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data	(v)	(v)	(v)	(v)	(v)	(v)	(v)
KETRAMPILAN KHUSUS Menalar perbedaan pandangan tentang beragam ideologi dan membangun pemahaman yang kuat tentang Ideologi Pancasila	(v)	(v)	(v)	(v)	(v)	(v)	(v)
PENGETAHUAN Merumuskan Pancasila sebagai karakter keluhuran Indonesia	(v)	(v)	(v)	(v)	(v)	(v)	(v)

Annotations in image:
 - A red 'X' is placed over the 'Kalkulus' column with the text "dapat dihapus".
 - A pink box points to the 'Kalkulus' column with the text "karena tidak ada korelasi antara CPL & MK".
 - A yellow box points to the 'Pancasila' column with the text "(v) berisi materi pembelajaran Pancasila".

Gambar 2.5 Contoh Matriks Evaluasi Mata Kuliah

Matrik diatas adalah contoh cara mengevaluasi mata kuliah – mata kuliah yang ada dikaji keterkaitannya dengan butir-butir CPL yang baru ditetapkan. Mata kuliah yang memiliki kesesuaian dengan butir CPL diberikan tanda (v). Butir-butir CPL yang diberi tanda (v), kemudian disebut sebagai CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait. Pada contoh di atas salah satu mata kuliah yang memiliki kesesuaian dengan CPL yang baru adalah Pancasila. Gambar-9, karena keterbatasan ruang hanya ditampilkan beberapa butir CPL mata kuliah Pancasila yang telah disusun oleh tim MKWU Direktorat Pembelajaran KemenristekDikti, sedangkan no butir CLP Pancasila sesuai dengan nomor urut yang ada pada dokumen CPL mata kuliah Pancasila tersebut. Maka selanjutnya terhadap mata kuliah Pancasila tersebut perlu dikaji kecukupan materi pembelajaran, tingkat kedalaman dan keluasan, penilaian, metode pembelajaran dan besar nya SKS, apakah sudah sesuai untuk memenuhi unsur CPL yang dibebankan padanya.

(2) Penetapan mata kuliah berdasarkan CPL dan bahan kajian

Penetapan mata kuliah dalam rangka merekonstruksi atau mengembangkan kurikulum baru, dapat dilakukan dengan menggunakan

pola matriks yang sama hanya pada kolom vertikal diisi dengan bidang keilmuan program studi. Keilmuan program studi ini dapat diklasifikasi ke dalam kelompok bidang kajian atau menurut cabang ilmu/keahlian yang secara sederhana dapat dibagi ke dalam misalnya inti keilmuan prodi, IPTEK pendukung atau penunjang, dan IPTEK yang diunggulkan sebagai ciri program studi sendiri, seperti tersaji pada Gambar 2.4.

Dalam konsep ini, sebuah mata kuliah memungkinkan berisi berbagai bahan kajian yang terkait erat dan diperlukan untuk disatukan karena pertimbangan efektifitas pembelajaran. Artinya suatu bahan kajian dipahami dalam konteks tertentu. (Materi etika bisa digabung dengan materi rekayasa, atau mungkin dengan manajemen. Belajar matematika dalam konteks elektro, sangat mungkin menjadi satu mata kuliah).

Demikian pula sebuah mata kuliah dapat dibangun dari satu bahan kajian untuk mencapai satu capaian pembelajaran atau beberapa capaian pembelajaran sekaligus. Sehingga dengan adanya penggabungan bahan kajian ini, ada kecenderungan jumlah mata kuliah menjadi lebih sedikit dengan bobot SKS yang lebih besar.

Dengan menganalisis hubungan antara rumusan kompetensi lulusan dan bahan kajian, dapat dibentuk mata kuliah beserta perkiraan besarnya beban atau alokasi waktu. Nama matakuliah penting untuk menyesuaikan dengan penamaan yang lazim dalam program studi sejenis baik yang ada di Indonesia. Setiap satu bahan kajian (BK) hanya dapat masuk dalam satu mata kuliah (MK), dan satu mata kuliah (MK) dapat berisi satu bahan atau lebih bahan kajian (BK).

CAKUPAN PEMBELAJARAN LULUSAN

Pengalaman

Ketrampilan khusus

Sikap

Ketrampilan umum

**PENGEMBANGAN KURIKULUM
(Alternatif pembentukan mata kuliah)**

		BAHAN KAJIAN YANG DIKEMBANGKAN PRODI														
		INTI KEILMUAN					IPTEK pendukung			GIRI/PT						
		Perenc. Ars	Teori desain	Struktur tek	Estetika	Sains Ars	Teori Ars	landscape	perencanaan	Lingkungan	Laplan	statistika	CAAD	penulisan	Ars (Nustr	permodalan
Ketrampilan umum	Bertaqwa kpda Tuhan YME	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Menegakkan etika profesi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Mampu berfikir logis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Mampu menyusun skripsi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ketrampilan khusus	Mampu mengajai masalah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Mampu menyusun konsep ranc	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Mampu merancang arsitektur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Mampu mengkomunikasikan ...	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Pengt	Mampu menyajikan alternatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Menguasai teori desain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Menguasai prinsip perenc kota	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Mata kuliah Desain Arsitektur [terintegrasi]														
		Mik CAAD														
		Mata kuliah Kota & Lingkungan														

Gambar 2.6. Contoh Matriks Evaluasi Mata Kuliah

Matriks dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum baru dengan menyusun mata kuliah – mata kuliah yang berbeda. Secara umum ada dua cara dalam membentuk mata kuliah, yakni yang parsial yang hanya berisi satu bahan kajian, dan yang terintegrasi yang berisi berbagai bahan kajian. Pertimbangan pembentukan mata kuliah secara terintegrasi didasarkan pada aspek :

- Efektivitas/ketepatan metode pembelajaran yang dipilih dalam memenuhi CPL, yaitu bila dinilai bahwa dengan dibelajarkan secara terintegratif hasilnya akan lebih baik, maka mata kuliahnya dapat berbetuk terintegratif/modul/blok;
- Bahan kajian terintegrasi secara keilmuan.

c) Penetapan besarnya SKS mata kuliah.

Besarnya SKS suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran SKS adalah:

- Tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat standar kompetensi lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-DIKTI);

- Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat standar isi pembelajaran dalam SN-DIKTI);
- Metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat standar proses pembelajaran dalam SN-DIKTI).

3. Penyusunan Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Pengaturan mata kuliah dalam tahapan semester sering dikenal sebagai struktur kurikulum. Secara teoritis terdapat dua macam pendekatan struktur kurikulum, yaitu model serial dan model parallel. Pendekatan model serial adalah pendekatan yang menyusun mata kuliah berdasarkan logika atau struktur keilmuannya. Pada pendekatan serial ini, mata kuliah disusun dari yang paling dasar (berdasarkan logika keilmuannya) sampai di semester akhir yang merupakan mata kuliah lanjutan (advanced). Setiap mata kuliah saling berhubungan yang ditunjukkan dengan adanya mata kuliah prasyarat. Mata kuliah yang tersaji di semester awal akan menjadi syarat bagi mata kuliah di atasnya. Permasalahan yang sering muncul adalah siapa yang harus membuat hubungan antar mata kuliah antar semester? Mahasiswa atau dosen? Jika mahasiswa, mereka belum memiliki kompetensi untuk memahami keseluruhan kerangka keilmuan tersebut. Jika dosen, tidak ada yang menjamin terjadinya kaitan tersebut mengingat antara mata kuliah satu dengan yang lain diampu oleh dosen yang berbeda dan sulit dijamin adanya komunikasi yang baik antar dosen-dosen yang terlibat. Kelemahan inilah yang menyebabkan lulusan dengan model struktur serial ini kurang memiliki kompetensi yang terintegrasi. Sisi lain dari adanya mata kuliah prasyarat sering menjadi penyebab melambatnya kelulusan mahasiswa karena bila salah satu mata kuliah prasyarat tersebut gagal dia harus mengulang di tahun berikutnya.

Adapun pendekatan struktur kurikulum model parallel menyajikan mata kuliah pada setiap semester sesuai dengan tujuan kompetensinya. Struktur parallel ini secara ekstrim sering dijumpai dalam model BLOK di program

studi kedokteran. Model Blok adalah struktur kurikulum parallel yang tidak berdasarkan pembelajaran semesteran, tetapi berdasarkan ketercapaian kompetensi di setiap blok, sehingga sering pula disebut sebagai model MODULAR, karena terdiri dari beberapa modul/blok. Tetapi, struktur kurikulum parallel tidak hanya dilaksanakan dengan model Blok, bisa juga dalam bentuk semesteran yaitu dengan mengelompokkan beberapa mata kuliah berdasarkan kompetensi yang sejenis. Sehingga setiap semester akan mengarah pada pencapaian kompetensi yang serupa dan tuntas pada semester tersebut, tanpa harus menjadi syarat bagi mata kuliah di semester berikutnya.

Tahap ini adalah menyusun mata kuliah ke dalam semester. Pola susunan mata kuliah perlu memperhatikan hal berikut:

- Konsep pembelajaran yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah;
- Beban belajar mahasiswa rata-rata di setiap semester yakni 18- 20 SKS.
- Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.



Gambar 2.7 Penetapan Organisasi Mata Kuliah dan besar SKS

Susunan mata kuliah yang dilengkapi dengan uraian butir capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada matakuliah tersebut dan rencana pembelajaran setiap mata kuliah, merupakan dokumen kurikulum.

Selanjutnya tahapan penyusunan mata kuliah dalam semester sebagai berikut :

Proses penetapan posisi mata kuliah dalam semester dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara serial atau paralel. Pilihan cara serial didasarkan pada pertimbangan adanya struktur atau logika keilmuan/keahlian yang dianut, yaitu pandangan bahwa suatu penguasaan pengetahuan tertentu diperlukan untuk mengawali pengetahuan selanjutnya (prasyarat), sedangkan sistem paralel didasarkan pada pertimbangan proses pembelajaran. Dalam sistem paralel pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran secara terintegrasi baik keilmuan maupun proses pembelajaran, akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.



Gambar 2.8 Model Struktur Kurikulum.

Kerangka dasar struktur kurikulum selengkapnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mata Kuliah Universitas, merupakan mata kuliah-mata kuliah yang wajib diselenggarakan oleh seluruh fakultas di Universitas Mulawarman untuk

menjamin capaian pembelajaran yang menjadi ciri Universitas Mulawarman.

Yang termasuk Mata Kuliah Universitas adalah:

- Agama
- Pancasila
- Kewarganegaraan;
- Bahasa Indonesia
- IAD berbasis PIP Universitas Mulawarman
- ISBD berbasis PIP Universitas Mulawarman

2) Mata Kuliah Fakultas, merupakan mata kuliah-mata kuliah yang wajib diselenggarakan oleh seluruh program studi di bawah fakultas untuk menjamin capaian pembelajaran yang menjadi ciri fakultas tersebut.

3) Mata Kuliah Program Studi, yang merupakan mata kuliah-mata kuliah yang wajib diselenggarakan oleh seluruh program studi untuk menjamin capaian pembelajaran yang menjadi ciri program studi tersebut.

B. TAHAP PERANCANGAN PEMBELAJARAN

Kurikulum yang sudah dikembangkan berbasis KKNI dan SN Dikti merupakan instrumen yang digunakan dalam menjamin Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pembelajaran dalam bentuk rumusan capaian pembelajaran. Implementasi kurikulum program studi hendaknya didasarkan pada Standar Proses Pembelajaran. Standar Proses Pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran.

Tahapan perancangan pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran sebagai sebuah tahapan pelaksanaan rencana pembelajaran semester (RPS), digambarkan dengan diagram sebagai berikut,



Gambar 2.9 Pembelajaran sebagai Tahapan Pelaksanaan RPS

- Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis dan terukur agar dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:
- Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada matakuliah;
- Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CP-MK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
- Merumuskan sub-CP-MK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CP-MK;
- Analisis pembelajaran (analisis tiap tahapan belajar);
- Menentukan indikator dan kriteria Sub-CP-MK;
- Mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian kemampuan akhir tiap tahapan belajar;
- Memilih dan mengembangkan model/metoda/strategi pembelajaran;
- Mengembangkan materi pembelajaran;
- Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran

1. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

a) Merumuskan CPMK

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang di bebaskan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) sesuai dengan tahapan belajar atau sering disebut *lesson learning outcomes* (Bin, 2015). Sub-CPMK (kemampuan khusus) merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang berkontribusi terhadap CPL. CPMK maupun Sub-CPMK (kemampuan khusus) bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa sebagai capaian CPL (AUN-QA, 2015, pp. 16-17).

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa pembentukan mata kuliah didasarkan pada CPL yang dibebankan pada mata kuliah dan bahan kajian yang sesuai dengan kebutuhan CPL tersebut. Berikut adalah contoh CPL yang dibebankan pada mata kuliah Metodologi Penelitian.

Tabel 2.7 CPL Prodi S1 Teknik Fisika yang dibebankan pada MK

Kode	CPL Prodi S1 Teknik Fisika yang dibebankan pada MK
SIKAP (S)	
S9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
PENGETAHUAN (P)	
P3	Mampu memformulasikan permasalahan di industri berdasarkan konsep yang terkait dengan bidang instrumentasi, akustik dan fisika bangunan, energy dan pengkondisian lingkungan, bahan, dan fotonika.
KETRAMPILAN UMUM (KU)	
KU1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.

KU9	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi
KETRAMPILAN KHUSUS (KK)	
KK4	Mampu merancang dan dan menjalankan penelitian dengan methodologi yang benar khusus nya terkait dengan pengembangan bidang Teknik Fisika.

Sumber : KPT 2016

CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut perlu dianalisis agar dapat diimplemetasikan dalam pembelajaran, sehingga mahasiwa akan dapat menunjukan kinerja hasil belajar sesuai dengan CPL tersebut.

Komponen-komponen CPL yang harus dikaji setidaknya menurut Robert M. Gagne ada lima (Gagne, Briggs, & Wager, 1992), yakni:

- Tipe kemampuan belajar (capability verb);
- Kata kerja tindakan (action verb);
- Obyek kinerja (the object of performance) pembelajaran;
- Perangkat, kendala atau kondisi khusus yang diperlukan dalam pembelajaran;
- Situasi belajar;

CPL pada table 2.7 dapat dianalisis komponen-komponen nya sbb.,

Tabel 2.8 Analisis komponen penyusun sebuah butir CPL

	Kata kerja tindakan (<i>action verb</i>)	Obyek kinerja pembelajaran	Perangkat, kendala atau kondisi khusus pembelajaran
Mampu	sikap tanggungjawab	pekerjaan	bidangnya secara mandiri
	memformulasikan	permasalahan	industri
	menerapkan	pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif	pengembangan dan implementasi IPTEK
	menunjukkan	kinerja	mandiri, bermutu dan terukur
	mendokumentasikan	data	menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi
	menyimpan	data	
	mengamankan	data	
	menemukan	data	
merancang	penelitian	metodologi yg benar	

Berdasarkan hasil analisis komponen penyusun sebuah butir CPL di atas, selanjutnya dipilih dan ditentukan bahan kajian dan materi pembelajaran yang sesuai untuk mata kuliah Metodologi Penelitian sbb.,

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja (*action verb*), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL.

Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (*capability verb*) yang disampaikan oleh Robert M. Gagne (1998) yakni terdiri dari, ketrampilan intelektual (*intellectual skill*); strategi kognitif (*cognitive strategies*); Informasi verbal (*verbal information*); Ketrampilan motorik (*motor skill*); dan sikap (*attitude*).

Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964), terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor menurut Dave (1967), terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi.

Tabel 2.6 memperlihatkan bahwa CPL masih bersifat umum terhadap matakuliah Metodologi Penelitian, oleh karena itu perlu dirumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik terhadap mata kuliah Metodologi Penelitian. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya.

Tabel-6 di bawah adalah contoh CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK Metodologi penelitian dan materi pembelajaran yang disajikan pada tabel 2.7

Tabel 2.9. CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL pada table 2.6

Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
M1	Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip dan etika dlm
M2	Mahasiswa mampu merumuskan masalah dan menyusun hipotesis penelitian (P3,KU1,KK4);
M3	Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai metode
M4	Mahasiswa mampu mengumpulkan, mengolah data dan menginterpretasi hasilnya secara logis dan sistematis (S9, KU1);
M5	Mahasiswa mampu menyusun proposal penelitian dan mempresentasikannya (S9, KU2, KU9).

Catatan:

Setiap CPMK ditandai dengan kode M1, M2, M3,...dst.

Kode dalam kurung menunjukkan bahwa CPMK tersebut mengandung unsur CPL yang dibebankan pada MK .

b) Merumuskan Sub-CPMK

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur. Sub-CPMK dirumuskan berdasarkan rumusan CPMK yang diharapkan berkontribusi terhadap pencapaian CPL. Sub-CPMK berorientasi pada kemampuan hasil belajar mahasiswa dan bersifat;

Specific - Sub-CPMK harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan; sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja nyata (concrete verbs).

Measurable - Sub-CPMK harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diatur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa.

Achievable - Sub-CPMK menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa.

Realistic - Sub-CPMK menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa.

Time-bound - Sub-CPMK menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar.

Berikut adalah contoh Sub-CPMK (kemampuan khusus) yang dirumuskan berdasarkan CPMK mata kuliah Metodologi Penelitian,

Tabel 2.10. Sub-CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPMK

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
L1	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu dan Filsafat & etika dlm penelitian (M1)
L2	Mahasiswa mampu merumuskan permasalahan penelitian dan menyusun hipotesa penelitian (M2)
L3	Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (M3)
L4	Mahasiswa mampu mendisain sampel penelitian serta merancang eksperimen penelitian (M3, M4)
L5	Mahasiswa mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas dari penelitian (M4)
L6	Mahasiswa mampu mengembangkan instrumen pengumpul data penelitian (M4)
L7	Mahasiswa mampu mengolah data serta menginterpretasi hasilnya (M4)
L8	Mahasiswa mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian & mempresentasikan nya (M5)

Sub-CPMK yang telah dirumuskan tersebut, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, membuat instrument penilaian, memilih metode pembelajaran, dan mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah.

Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang diharapkan berkontribusi terhadap pencapaian CPL.

c) Melakukan Analisis Pembelajaran

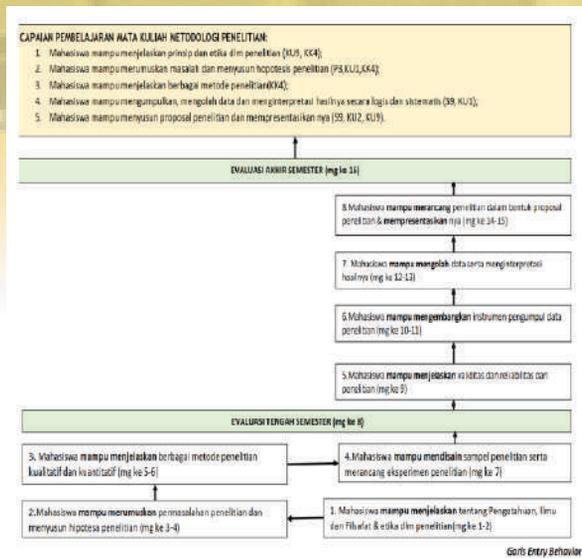
Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan- tahapan pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana.

Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan (Sub-CPMK) sebagai penjabaran dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut.

Ada empat macam struktur penyusunan Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran, yakni: struktur hierarkis(hierarchical), struktur prosedural(procedural), struktur pengelompokan (cluster) dan struktur kombinasi(combination) (Dick, Carey, & Carey, 2014; Gagne, Briggs, & Wager, 1992).

- Struktur hierarkis, untuk belajar kemampuan A, harus terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.
- Struktur prosedural, untuk belajar kemampuan A, sebaiknya terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horisontal. Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari subjek yang mudah kemudian meningkat ke subjek yang lebih sulit.
- Struktur pengelompokan, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.
- Struktur kombinasi, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur hierarkis, prosedur dan pengelompokan

Dari hasil analisis Capaian pembelajaran terhadap CPMK dan Sub-CPMK mata kuliah Metodologi Penelitian diperoleh diagram pada gambar-19 yang menggambarkan tahapan belajar sbb.,



Gambar 2.8 Diagram analisis pembelajaran mata kuliah Metodologi Penelitian

Kemampuan Khusus (Sub-CPMK) yang terdapat pada setiap kotak pada gambar 2.8 diatas, dituliskan kembali pada kolom "KEMAMPUAN KHUSUS" pada contoh format RPS tabel 2.9

2. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

a) Prinsip penyusunan RPS:

- 1) RPS adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang ditetapkan, sehingga harus dapat ditelusuri keterkaitan dan kesesuaian dengan konsep kurikulumnya.
- 2) Rancangan dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CP lulusan yang ditetapkan dalam kurikulum, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar.
- 3) Pembelajaran yang dirancang adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centred learning disingkat SCL)

- 4) RPS atau istilah lain, wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b) **RPS atau istilah lain menurut Standar Nasional Pendidikan Tinggi paling sedikit memuat:**
- 1) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, SKS, nama dosen pengampu;
 - 2) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
 - 3) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
 - 4) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
 - 5) metode pembelajaran;
 - 6) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
 - 7) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
 - 8) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
 - 9) daftar referensi yang digunakan.
- c) **Rincian unsur yang dicantumkan dalam RPS:**
- 1) Nama program studi
Seharusnya sesuai dengan yang tercantum dalam ijin pembukaan/pendirian/operasional program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.
 - 2) Nama dan kode, semester, SKS mata kuliah/modul
Harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang dijalankan.
 - 3) Nama dosen pengampu
Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (Team teaching), atau kelas parallel.

- 4) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah ini, yang bisa terdiri dari unsur sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL.
- 5) Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran yang diharapkan mampu berkontribusi pada pemenuhan CPL yang dibebankan, atau merupakan jabaran dari CP yang dirancang untuk pemenuhan sebagian dari CP lulusan.
- 6) Materi Pembelajaran
Adalah materi pembelajaran yang terkait dengan kemampuan akhir yang hendak dicapai. Deskripsi materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih lengkap dalam sebuah buku ajar atau modul atau buku teks yang dapat diletakkan dalam suatu laman sehingga mahasiswa peserta mata kuliah ini dapat mengakses dengan mudah. Materi pembelajaran ini merupakan uraian dari bahan kajian bidang keilmuan (IPTEKS) yang dipelajari dan dikembangkan oleh dosen atau kelompok dosen program studi. Materi pembelajaran dalam suatu mata kuliah dapat berisi bahan kajian dengan berbagai cabang/ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian, tergantung konsep bentuk mata kuliah atau modul yang dirancang dalam kurikulum. Bila mata kuliah disusun berdasarkan satu bidang keilmuan maka materi pembelajaran lebih difokuskan (secara parsial) pada pendalaman bidang keilmuan tersebut, tetapi apabila mata kuliah tersebut disusun secara terintegrasi (dalam bentuk

modul atau blok) maka materi pembelajaran dapat berisi kajian yang diambil dari beberapa cabang/ranting/bagian bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintegrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran mengacu pada CPL yang dirumuskan dalam kurikulum.

7) Metode pembelajaran

Penetapan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran akan tercapai dengan metode/model pembelajaran yang dipilih. Metode/model pembelajaran bisa berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran.

8) Waktu

Waktu merupakan takaran waktu sesuai dengan beban belajar mahasiswa dan menunjukkan kapan suatu kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Waktu dalam satu semester yakni mulai minggu ke 1 sampai ke 16 (bisa 1/2/3/4 mingguan) dan waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap kegiatan pembelajaran. Penetapan lama waktu di setiap tahap pembelajaran didasarkan pada perkiraan bahwa dalam jangka waktu yang disediakan rata-rata mahasiswa dapat mencapai kemampuan yang telah ditetapkan melalui pengalaman belajar yang dirancang pada tahap pembelajaran tersebut.

9) Pengalaman belajar mahasiswa

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah

bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dipilih agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan asesmen proses dan hasil belajar mahasiswa.

10) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian

penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan prosentase keberhasilan satu tahap penilaian terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah. RPS dapat disusun dalam bentuk tabel.

11) Daftar referensi

Berisi buku atau bentuk lain nya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

Tabel. 2.11 Format Rencana Pembelajaran Semester

Format Rencana Pembelajaran Semester							
Mata Kuliah		: Semester:		sks:		Kode:	
Program Studi		: Dosen Pengampu/Penanggungjawab :					
Capaian Pembelajaran Lulusan :							
Capaian Pembelajaran Matakuliah (CPMK) :							
Deskripsi Matakuliah :							
Minggu ke	Kemampuan Khusus (Sub CPMK)	Bahan Kajian	Metode Pembelajaran	Waktu	Evaluasi	Kriteria/ Indikator	Bobot
1	2	3	4	5	6	7	8
Daftar Referensi:							
Tugas mahasiswa dan penilaiannya:							
Samarinda,2016							
Mengetahui Ketua Program Studi				Dosen Pengampu/Penanggung jawab MK			

Sebagai panduan untuk mengisi kolom tersebut dengan tepat dapat digunakan penjelasan tiap kolom sebagaimana pada Tabel 2.12

Tabel 2.12 Keterangan Pengisian Kolom Rencana Pembelajaran Semester

NOMOR KOLOM	JUDUL KOLOM	PENJELASAN ISIAN
1	MINGGU KE	Menunjukkan kapan suatu kegiatan dilaksanakan, yakni mulai minggu ke 1 sampai ke 16 (satu semester) (bisa 1/2/3/4 mingguan).
2	KEMAMPUAN KHUSUS (SUB-CPMK)	Rumusan kemampuan dibidang kognitif, psikomotorik, dan afektif diusahakan lengkap dan utuh (<i>hard skills & soft skills</i>). Tingkat kemampuan harus menggambarkan level CP lulusan prodi, dan dapat mengacu pada konsep dari Anderson (*). Kemampuan yang dirumuskan di setiap tahap harus mengacu dan sejalan dengan CPL, serta secara kumulatif diharapkan dapat memenuhi CPL yang dibebankan pada mata kuliah ini diakhir semester.
3	BAHAN KAJIAN (materi ajar)	Bisa diisi pokok bahasan /sub pokok bahasan, atau topik bahasan. (dengan asumsi tersedia diktat/modul ajar untuk setiap pokok bahasan) atau intergrasi materi pembelajaran, atau isi dari modul.
4	METODE PEMBELAJARAN	Dapat berupa : diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, atau gabungan berbagai bentuk. Pemilihan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa dengan metode pembelajaran yang dipilih mahasiswa mencapai kemampuan yang diharapkan.

5	WAKTU	Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran
6	PENGALAMAN BELAJAR	Kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa yang dirancang oleh dosen agar yang bersangkutan memiliki kemampuan yang telah ditetapkan (tugas, survai, menyusun paper, melakukan praktek, studi banding, dsb)
7	KRITERIA PENILAIAN INDIKATOR	Kriteria Penilaian berdasarkan Penilaian Acuan Patokan mengandung prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Indikator dapat menunjukkan pencapaian kemampuan yang dicanangkan, atau unsur kemampuan yang dinilai (bisa kualitatif misal ketepatan analisis, kerapian sajian, Kreatifitas ide, kemampuan komunikasi, juga bisa juga yang kuantitatif : banyaknya kutipan acuan/unsur yang dibahas, kebenaran hitungan).
8	BOBOT NILAI	Disesuaikan dengan waktu yang digunakan untuk membahas atau mengerjakan tugas, atau besarnya sumbangan suatu kemampuan terhadap pencapaian pembelajaran yang dibebankan pada
	REFERENSI	Daftar referensi yang digunakan dapat dituliskan pada lembar lain

3. Tahap Proses Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya oleh proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas dan interaksi antara siswa dan guru yang dikendalikan melalui perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran perlu

dilakukan secara sistematis berdasarkan prosedur pembelajaran yang telah dikembangkan.

Prinsip pembelajaran menurut SN-Dikti meliputi, Interaktif, Holistik, Integratif, Saintifik, Kontekstual, Tematik, Efektif, dan Berpusat pada mahasiswa. Pemilihan strategi pembelajaran harus dipertimbangkan pada kesesuaian dalam memberikan capaian pembelajaran lulusan. Sebagai contoh, kemampuan berenang tidak mungkin bisa dicapai melalui kuliah/ceramah dan ujian tulis. Dengan demikian capaian pembelajaran harus menjadi dasar dalam pemilihan bentuk/strategi pembelajarannya. Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa menjadi prinsip yang utama, sedangkan prinsip pembelajaran yang lain akan melengkapi.

Ketentuan dalam pelaksanaan pembelajaran :

- a. Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran SKS.
- b. Semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enam belas) minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
- c. Satu tahun akademik terdiri atas 2 (dua) semester dan perguruan tinggi dapat menyelenggarakan semester antara.
- d. Apabila semester antara diselenggarakan dalam bentuk perkuliahan, tatap muka paling sedikit 16 (enam belas) kali termasuk ujian tengah semester antara dan ujian akhir semester antara.

4. Penilaian Pembelajaran

Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup:

- a. Prinsip penilaian, b. Teknik dan instrumen penilaian, c. Mekanisme dan prosedur penilaian, d. Pelaksanaan penilaian, e. Pelaporan penilaian, dan f. Kelulusan mahasiswa.

Prinsip penilaian hendaknya mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, transparan dan dilakukan secara integratif untuk semua rumusan capaian pembelajaran. Untuk dapat mengukur semua ranah kompetensi dalam rumusan capaian pembelajaran, instrumen penilaian hendaknya dikembangkan dengan teknik observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan dan angket. Instrumen penilaian tiga ranah kompetensi dalam rumusan capaian pembelajaran disesuaikan dengan bobot bahan kajian dapat dikembangkan dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil berupa portofolio dan karya desain.

Penilaian pembelajaran dilakukan melalui mekanisme menyusun, menyepakati tahapan, teknik, instrumen, kriteria, indikator dan bobot penilaian antara dosen dan mahasiswa sesuai dengan capaian pembelajaran yang dikembangkan dalam kurikulum program studi dan instrumen RPS. Kesepakatan ini dapat dituangkan dalam instrumen pembelajaran yang biasa disebut Kontrak Pembelajaran.

a. Teknik dan Instrumen Penilaian

1) Teknik Penilaian

Tabel 2.13 Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Ketrampilan Umum	observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Ketrampilan Khusus		
Penguasaan Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
- Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dll. yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan ketrampilannya.

b. Instrumen Penilaian

1) Rubrik

Rubrik merupakan panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik deskriptif, rubrik holistik dan rubrik sekala presepsi.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik

diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk *holistic rubric*.

Ada 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

- Rubrik holistik adalah pedoman untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.
- Rubrik deskriptif memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian.
- Rubrik skala persepsi memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

Tabel 2.14 Contoh Rubrik Deskriptif untuk Penilaian Presentasi Makalah

DEMENSI	SKALA				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	Skor < 81	(61-80)	(41-60)	(21-40)	<20
Organisasi	terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep	terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan-kesimpulan.	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan-kesimpulan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.
Isi	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran.	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyentakkan.

Gaya Presentasi	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.
-----------------	--	--	---	---	---

Tabel 2.15 Contoh Bentuk Lain dari Rubrik Deskriptif

GRADE	SKOR	INDIKATOR KINERJA
Sangat kurang	<20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	21-40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	41- 60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	61- 80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	>81	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

Tabel 2.16 Contoh Rubrik Holistik

DEMENSI	BOBOT	Nilai	Komentar (catatan)	Nilai total
Penguasaan Materi	30%			
Ketepatan menyelesaikan	30%			
Kemampuan Komunikasi	20%			
Kemampuan menghadapi Pertanyaan	10%			
Kelengkapan alat peraga dalam presentasi	10%			
NILAI AKHIR	100%			

- Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:
- Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
- Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
- Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
- Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
- Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
- Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung;
- Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

2) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran. Macam penilaian portofolio adalah sebagai berikut:

- Portofolio perkembangan, berisi koleksi artefak karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
- Portofolio pameran/showcase berisi artefak karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
- Portofolio komprehensif, berisi artefak seluruh hasil karya mahasiswa selama proses pembelajaran.

Contoh penilaian portofolio kemampuan mahasiswa memilih dan meringkas artikel jurnal ilmiah. Capaian belajar yang diukur yakni: a) Kemampuan memilih artikel jurnal berreputasi dan mutakhir sesuai dengan tema dampak polusi industri; b) Kemampuan meringkas artikel jurnal dengan tepat dan benar.

Tabel 2.17 Contoh Penilaian Portofolio

No	Aspek Penilaian	Artikel-n	
		Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)
	Skor		
1	Artikel berasal dari journal terindek dalam kurun waktu 3 tahun tarakhir.		
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industri		
3	Jumlah artikel sekurang-kurangnya membahas dampak polusi industri pada manusia dan lingkungan		
4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak artikel		
5	Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam artikel		
6	Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam artikel		
7	Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam artikel		
8	Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam artikel		
9	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam artikel		
10	Ketepatan memberikan komentar pada artikel journal yang dipilih		
	SKOR TOTAL		

C. TAHAP EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN

Unit Pengelola program studi dan perguruan tinggi, sesuai SN-Dikti pasal 39 ayat (2) wajib :

1. melakukan penyusunan kurikulum dan rencana pembelajaran dalam setiap mata kuliah;
2. menyelenggarakan program pembelajaran sesuai standar isi, standar proses, standar penilaian yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai capaian pembelajaran lulusan;
3. melakukan kegiatan sistemik yang menciptakan suasana akademik dan budaya mutu yang baik;

4. melakukan kegiatan pemantauan dan evaluasi secara periodik dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu proses pembelajaran; dan
5. melaporkan hasil program pembelajaran secara periodik sebagai sumber data dan informasi dalam pengambilan keputusan perbaikan dan pengembangan mutu pembelajaran.

Perguruan tinggi dalam mengelola pembelajaran salah satunya juga wajib melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan program studi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (SN-Dikti, pasal 39 ayat 3). Oleh sebab itu diperlukan kegiatan evaluasi program pembelajaran yang dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan dan perbaikan mutu pembelajaran atau pengembangan kurikulum program studi.

Bentuk evaluasi program pembelajaran yang diuraikan berikut ini adalah salah satu model yang sudah dijalankan dan dikembangkan pada satu perguruan tinggi selama lebih dari lima tahun. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa sebelum kegiatan pembelajaran selesai di setiap semester. Hasil angket tersebut ditabulasi dan dianalisis untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan oleh dosen atau sekelompok dosen di setiap mata kuliah. Hasil analisis inilah yang dapat digunakan untuk evaluasi diri dan perbaikan terutama pada proses pembelajarannya.

Model ini terdiri dari kegiatan merencanakan bentuk angket, penyebaran angket pada mahasiswa, pengolahan hasil angket, analisis dan pembahasan hasil analisis, pembuatan rekomendasi, dan pembuatan laporan.

1. Prinsip yang diterapkan dalam evaluasi ini:
 - a) Kurikulum yang dipahami selain sebagai dokumen (curriculum plan) juga dipahami sebagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara nyata (actual curriculum).
 - b) Bentuk pembelajaran yang dilaksanakan diasumsikan berpola "Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa" (Student Centered

Learning). Sehingga pertanyaan yang disusun diarahkan pada nilai ideal dari pembelajaran SCL dengan harapan dapat dijangkau informasi seberapa jauh mutu pembelajaran SCL telah diterapkan.

- c) Fokus pertanyaan diarahkan pada seberapa jauh mahasiswa dapat melakukan proses belajar dengan baik dan seberapa bagus mereka mendapat pelayanan pembelajaran.
 - d) Tujuan penyebaran angket ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang aspek pembelajaran yang memerlukan perbaikan, sekaligus dapat digunakan sebagai sarana penjaminan mutu pembelajaran.
2. Nilai ideal yang dipasangkan sebagai tolok ukur dalam penyusunan isi dari angket :
1. Mahasiswa mendapatkan kejelasan tentang rencana pembelajaran.
 2. Mahasiswa mendapat beban kerja yang sesuai dengan SKS nya.
 3. Mahasiswa mendapat kesempatan yang memadai untuk mengartikulasikan kemampuannya
 4. Mahasiswa mendapat umpan balik yang memadai dalam proses belajarnya.
 5. Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya lewat berbagai bentuk pembelajaran.
 6. Mahasiswa dapat mencerap materi pembelajaran dengan baik.
 7. Mahasiswa tergugah dengan materi yang kontekstual.
 8. Mahasiswa termotivasi dengan pembelajaran yang dirancang dosen.
 9. Mahasiswa mendapatkan bentuk evaluasi belajar yang jujur dan akademis.
 10. Mahasiswa mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan dan kedisiplinan dosennya.

BAB 3 PEDOMAN IMPLEMENTASI KURIKULUM

A. REVIEWER (TIM PUSAT KURIKULUM)

Setelah tim kurikulum program studi dan fakultas menyelesaikan tahapan penyusunan kurikulum, harus dilakukan peninjauan draft kurikulum oleh para pakar di bidangnya dan asosiasi profesi yang terkait untuk masing-masing program studi.

Proses review dilakukan 3 kali, yaitu:

- Setelah dirumuskan Capaian Pembelajaran.
- Setelah dirumuskan Bahan Kajian.
- Setelah dirumuskan Rencana Pembelajaran Semester

Untuk proses review dilaksanakan oleh tim pusat kurikulum atau tim universitas

B. PENGESAHAN

Buku kurikulum program studi dan fakultas diajukan kepada Rektor oleh Dekan Fakultas setelah mendapat rekomendasi Senat Fakultas. Pengesahan Buku Kurikulum Universitas Mulawarman dilakukan oleh Rektor melalui Keputusan Rektor setelah mendapat rekomendasi dari Senat Universitas Mulawarman

Buku kurikulum tersebut dinyatakan menjadi acuan dasar bagi penyelenggaraan operasional akademik, pengerahan dosen dan sumberdaya akademik lainnya, serta untuk acuan kegiatan investasi dan pengelolaan keuangan Universitas Mulawarman.

C. SOSIALISASI

Setelah buku kurikulum selesai disahkan oleh Rektor, harus dilakukan kegiatan sosialisasi kurikulum baru. Kegiatan sosialisasi kurikulum 2015 yang harus dilakukan minimal sebagaimana pada Tabel 3.1.

Sasaran	Metode Sosialisasi
Sosialisasi Manajemen	Briefing
Sosialisasi Dosen	Briefing
Sosialisasi Mahasiswa	Briefing
Sosialisasi Publik	Publikasi Media Massa
Briefing Ekuivalensi Dosen Wali	Briefing

D. PERHITUNGAN DAN PENYIAPAN SUMBER DAYA MANUSIA

Sebagai satu rangkaian kegiatan persiapan implementasi kurikulum adalah perhitungan dan penyiapan sumber daya manusia. Perlu dipetakan kebutuhan dosen dan asisten untuk tiap-tiap mata kuliah dan jumlah kelas yang ditawarkan. Contoh template Tabel Kebutuhan Dosen dan Asisten adalah seperti pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Contoh Tabel Kebutuhan Dosen Dan Asisten

No	Kode	Nama	Jumlah kelas per	Kebutuhan	
				Dosen	Asisten
1		Elektromag	1	1	1
2		Rangkaian	1	1	1
...

Rambu-rambu kualifikasi akademik dosen yang harus diikuti adalah sesuai dengan Permendikbud No. 44 tahun 2015 sebagaimana pada Tabel 3.3.

Kegiatan perhitungan dan penyiapan sumber daya manusia sangat penting dilakukan untuk memudahkan dalam penyelenggaraan kurikulum yang teragendakan dalam kalender akademik. Selanjutnya, perlu dipetakan peta kualifikasi pendidikan, kelompok keahlian dan jabatan fungsional dari dosen-dosen pengampu mata kuliah.

Tabel 3.3 Tabel Kualifikasi Akademik Dosen

PROGRAM	KUALIFIKASI AKADEMIK DOSEN	
D-1 / D-2	Kompetensi Pendidik Sehat Jasmani dan Rohani Mampu menyelenggarakan pendidikan	paling rendah lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan prodi, dan dapat menggunakan instruktur yang berkualifikasi akademik paling rendah lulusan D-3 berpengalaman relevan dengan prodi dan paling rendah setara dengan jenjang 6 (enam) KKNI)
D-3 / D-4		paling rendah lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan prodi, dan dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan prodi dan berkualifikasi paling rendah setara dengan jenjang 8 (delapan) KKNI)
Sarjana		paling rendah lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan prodi, dan dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan prodi dan berkualifikasi paling rendah setara dengan jenjang 8 (delapan) KKNI)
Profesi		paling rendah lulusan magister atau magister yang relevan dengan prodi dan berpengalaman kerja paling sedikit 2 (dua) tahun, serta dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan prodi, yang berpengalaman kerja paling sedikit 2 (dua) tahun, dan berkualifikasi paling rendah setara dengan jenjang 8 (delapan) KKNI)

E. PERHITUNGAN DAN PENYIAPAN SUMBER DAYA PENDUKUNG

Selain perhitungan dan penyiapan sumber daya manusia, juga diperlukan perhitungan dan penyiapan sumber daya pendukung yang meliputi: jumlah kelas per penawaran, jumlah ruang kuliah dan kapasitasnya, jumlah set peralatan laboratorium dan studio, jumlah set peralatan TIK, jumlah set buku kurikuler, dan fasilitas-fasilitas lainnya. Tabel 3.4 berikut adalah contoh template tabel kebutuhan Sarana dan Prasarana.

Tabel 3.4 Contoh tabel kebutuhan sarana dan prasarana

No	Kode MK	Nama MK	Jumlah kelas per penawaran	Jumlah ruang kuliah dan kapasitas	Jumlah set peralatan laboratorium dan studio	Jumlah set peralatan TIK	Fasilitas lain	Ketersediaan (Y/T)
1		Microteaching	2	1 x 40 Mhs	set microteaching	1 set	LCD projector	
2		Rangkaian Listrik	1	1 x 60 Mhs	[30 set praktikum rangkaian listrik]		LCD projector	
...					
...					

F. SKPI DAN TRANSKRIP AKADEMIK

Capaian pembelajaran yang telah disusun dalam Buku Kurikulum 2016 akan berimplikasi pada perubahan SKPI sesuai dengan Permendikbud no 81 tahun 2014 pasal 7. Sedangkan Struktur Kurikulum yang telah disusun dalam Buku Kurikulum 2016 akan berimplikasi pada perubahan transkrip akademik. Oleh karena itu, sebagai rangkaian penyusunan kurikulum 2016, perlu dilakukan pemutakhiran konten SKPI dan Transkrip Akademik. SKPI dan Transkrip akademik disusun dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Pemberlakuan Kurikulum KKNi di Unmul pada prinsipnya tidak bisa dilepaskan dengan penerbitan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). Hal ini sejalan dengan ketentuan pemerintah yang termuat dalam dua peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yaitu:

Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pasal 24 ayat 5 : “ Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak memperoleh ijazah, gelar atau sebutan, dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah sesuai dengan peraturan perundangan”.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi, Pasal 10 ayat 2 b. Mewajibkan perguruan tinggi untuk menerbitkan Surat Keterangan Pendamping Ijazah yang menjelaskan kualifikasi lulusan sesuai dengan jenjang KKNi bidang pendidikan tinggi;

Secara substansi SKPI berisi beberapa informasi yang menjelaskan kualifikasi dan kompetensi lulusan yang meliputi :

1. Informasi identitas pemegang SKPI.
2. Informasi kualifikasi Sikap lulusan yang dicapai selama proses pembelajaran.

3. Informasi Ketrampilan Umum yang merepresentasikan kualifikasi ketrampilan Sarjana Strata 1 pada Level 6, Profesi pada Level ,Pasca Sarjana Magister pada Level 8 dan Doktor pada Level 9.
4. Informasi Ketrampilan Khusus yang merepresentasikan ketrampilan spesifik yang diperoleh selama proses pembelajaran. Ketrampilan Khusus ini menjadi penciri yang tidak dimiliki oleh lulusan dari Program Studi sejenis di Universitas lainnya dengan kualifikasi yang sama.
5. Informasi Penguasaan Pengetahuan yang merepresentasikan kedalaman pengetahuan dalam bidangnya secara spesifik yang diperoleh selama proses pembelajaran. Penguasaan Pengetahuan ini menjadi penciri yang tidak dimiliki oleh lulusan dari Program Studi Sejenis dari Universitas lainnya dengan kualifikasi yang sama.
6. Informasi Tambahan yang memuat informasi prestasi, penghargaan, kerja praktek atau pemagangan serta judul skripsi pada saat menyelesaikan studinya.

Pengisian informasi SKPI merupakan tanggungjawab BAA khusus untuk informasi pemegang SKPI, Ketrampilan Umum dan Informasi Tambahan. Pengisian informasi Ketrampilan Khusus dan Pengetahuan merupakan tanggungjawab Program Studi. karena Program Studi yang mengetahui secara mendalam kemampuan dan kompetensi mahasiswa.

BAB 4 TRANSISI PEMBERLAKUAN KURIKULUM BARU

A. RAMBU-RAMBU EKUIVALENSI

Dengan pemberlakuan kurikulum baru sebagai pengganti kurikulum yang lama, maka mahasiswa yang berada pada masa transisi kurikulum tersebut akan mengalami perubahan struktur matakuliah pada proses pembelajarannya. Untuk itu harus dibuat sebuah ketentuan ekuivalensi (penyepadanan mata kuliah) dari kurikulum lama menuju kurikulum baru. Prinsip-prinsip dasar yang perlu dijaga dalam proses ekuivalensi antara lain: proses ekuivalensi dibuat sederhana dan tidak boleh merugikan mahasiswa, diupayakan tidak mundur ke semester atau tingkat sebelumnya (arah maju), serta jika diperlukan penyelenggaraan mata kuliah semester genap kurikulum lama, bisa dilakukan pada semester ganjil kurikulum baru.

B. PEDOMAN TEKNIS EKUIVALENSI

Aturan-aturan yang perlu diperhatikan dalam pembuatan ekuivalensi kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Kelulusan tingkat yang telah ditempuh dari kurikulum lama tidak perlu dibuka kembali untuk dilakukan ekuivalensi dengan kurikulum baru. Ekuivalensi dimulai di Tingkat Perkuliahan yang belum ditutup oleh Kelulusan Tingkat. Tidak ada SKS lulus yang hilang, kecuali atas permintaan mahasiswa dengan persetujuan oleh dosen wali.
2. Jumlah SKS yang sudah lulus diakui, dengan arti lulus dengan nilai A, B, C, dan D, sepanjang nilai tersebut menyebabkan $IPK \geq 2,00$, tingkat 4 tidak boleh ada nilai D.
3. Yang akan tertulis di dalam transkrip adalah nama mata kuliah yang sudah diambil (Kurikulum lama) dan dinyatakan lulus, ditambah dengan nama mata kuliah yang diambil pada Kurikulum baru.

4. Mata kuliah praktikum berekuivalensi dengan SKS berbeda dan materi berbeda, semisal materi pada Kurikulum baru lebih banyak, maka mahasiswa yang sudah lulus mata kuliah praktikum tersebut tidak perlu mengambil kembali materi praktikum yang baru.
5. Jumlah SKS pada kurikulum baru untuk program S1 yang harus diambil berjumlah 144 dikurangi dengan jumlah SKS yang sudah lulus di Kurikulum lama dengan prioritas mata kuliah yang diambil adalah mata kuliah wajib. Apabila ada SKS sisa, maka dapat mengambil mata kuliah pilihan.
6. Jumlah SKS pada Kurikulum baru untuk program D3, yang harus diambil berjumlah 110 dikurangi dengan jumlah SKS yang sudah lulus di Kurikulum lama, dengan prioritas mata kuliah yang diambil adalah mata kuliah wajib. Apabila ada SKS sisa, maka dapat mengambil mata kuliah pilihan.
7. Dalam menentukan mata kuliah yang harus diambil pada Kurikulum baru, dosen wali dan mahasiswa semaksimal mungkin melengkapi semua kelompok mata kuliah.
8. Mahasiswa yang telah lulus seluruh mata kuliah dan tinggal menyelesaikan tugas akhir/proyek akhir/thesis dibebaskan dari ekuivalensi mata kuliah.

BAB 5 PEDOMAN EVALUASI KURIKULUM

Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan sistematis dan terencana yang terdiri atas kegiatan pengembangan ide kurikulum, dokumen kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Keempat dimensi pengembangan kurikulum ini saling terkait dan merupakan satu kesatuan keseluruhan proses pengembangan.

Sebagai bagian dari pengembangan kurikulum, evaluasi kurikulum merupakan kegiatan yang dilakukan sejak awal pengembangan ide kurikulum, pengembangan dokumen, implementasi, dan sampai kepada saat di mana hasil kurikulum sudah memiliki dampak di masyarakat. Evaluasi dalam proses pengembangan ide dan dokumen kurikulum dilakukan untuk mendapatkan masukan mengenai kesesuaian ide dan desain kurikulum untuk mengembangkan kualitas yang dirumuskan dalam capaian pembelajaran lulusan. Evaluasi terhadap implementasi dilakukan untuk memberikan masukan terhadap proses pelaksanaan kurikulum agar sesuai dengan apa yang telah dirancang dalam dokumen. Evaluasi terhadap hasil memberikan keputusan mengenai dampak kurikulum terhadap individu warga negara, masyarakat, dan bangsa. Secara singkat, evaluasi kurikulum dilakukan untuk menegakkan akuntabilitas kurikulum terhadap masyarakat dan bangsa.

A. KURIKULUM PROGRAM STUDI

Sebagaimana Misi Universitas Mulawarman, yaitu: (1) Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkepribadian, dan profesional melalui penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bertaraf internasional;(2) Menghasilkan riset yang berkualitas serta berdayaguna dengan mengedepankan prinsip-prinsip kelestarian lingkungan hidup; (3) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan menghasilkan karya ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olah raga yang

bermakna dan bermanfaat demi terwujudnya pengelolaan universitas yang akuntabel dan mandiri sesuai dengan standar nasional dan internasional.

Berdasar pada misi tersebut tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah : (1) Meningkatkan kualitas, kompetensi dan keterampilan untuk mahasiswa dan SDM Universitas Mulawarman yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, budi pekerti, kreativitas, dan inovasi dalam suatu kesatuan; (2) Menciptakan pemerataan , perluasan akses serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi masa depan; (3) Mewujudkan atmosfir akademik yang mengedepankan penelitian.

Dari arah pengembangan pendidikan tersebut maka target capaian pendidikan Unmul yaitu menghasilkan lulusan yang cerdas (intelektual, emosional dan spiritual) dan memiliki daya saing global, lulusan yang memiliki sikap mental positif, berbudi pekerti dan berjiwa kewirausahaan.

Sesuai dengan tujuannya, serta maknanya dalam penyelenggaraan secara integral dan utuh dalam program tridharma perguruan tinggi, evaluasi kurikulum harus menyentuh seluruh rangkaian kurikulum yang dirancang baik pada program diploma, sarjana, profesi maupun program pascasarjana. Meskipun Unmul telah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) semenjak tahun 2005 dan *Student Center Learning* (SCL) pada tahun 2008, namun dengan diberlakukannya KKNi pada tahun 2013 dan SNPT pada tahun 2015 maka bertanggung jawab menyesuaikan dengan kurikulum baru yang disebut Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT). Oleh karenanya perlu disiapkan secara jelas tentang mekanisme evaluasi dan pengembangan kurikulum yang sedang berjalan di semua jenis dan jenjang pendidikan. Dalam pengembangan kurikulum program studi di lingkungan Unmul mengacu pada:

- a. Kebijakan pengembangan kurikulum menjadi dasar perumusan perencanaan kurikulum program studi.
- b. Setiap pernyataan dalam standar mutu kurikulum harus dimplementasikan di semua program studi di lingkungan Unmul.

- c. Capaian standar mutu kurikulum di semua program studi harus dimonitoring dan dievaluasi sebagai dasar perbaikan berkelanjutan.

B. MEKANISME MONITORING DAN EVALUASI KURIKULUM

Monitoring dan evaluasi terhadap kebijakan dan standar mutu kurikulum dilaksanakan oleh universitas, pengembangan dan implementasi serta luaran/dampaknya dilaksanakan oleh program studi sendiri.

Evaluasi terhadap ide dan dokumen kurikulum dilakukan terhadap upaya mencari informasi dan memberikan pertimbangan berkenaan dengan keajekan konsistensi ide kurikulum untuk mengembangkan kualitas yang diharapkan, dan keajekan desain kurikulum dengan model dan prinsip pengembangan kurikulum. Evaluasi terhadap ide kurikulum menentukan apakah filosofi, teori, dan model yang akan dikembangkan telah mampu memenuhi fungsi kurikulum dalam mempersiapkan generasi muda bangsa untuk menjalani kehidupan sebagai seorang individu dan warga negara di masa yang akan datang sebagaimana ditetapkan dalam capaian pembelajaran.

1. Evaluasi kebijakan, standar dan pedoman pengembangan kurikulum

Evaluasi kebijakan, standar dan pedoman pengembangan kurikulum dilaksanakan pada tingkat universitas oleh LP3M. Komponen evaluasi mencakup: (1) peninjauan kebijakan dan standar mutu kurikulum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; (2) penyesuaian dengan visi dan misi universitas/ fakultas/program studi; dan (3) penyesuaian dengan kebutuhan masyarakat/pengguna lulusan.

Peninjauan kebijakan mutu kurikulum dilakukan jika terjadi perubahan peraturan oleh pemerintah/kementerian/dirjen DIKTI. Universitas Mulawarman menyesuaikan kebijakan dan standar mutu kurikulum yang akan diberlakukan di lingkungan Unmul. Pengembangan standar mutu kurikulum berpegang pada prinsip yang melebihi standar nasional sesuai

dengan dukungan kekuatan internal. Hal ini bertujuan agar lulusan Unmul memiliki karakteristik dan kelebihan khusus sehingga memiliki daya saing tinggi untuk mendapatkan pekerjaan dan mendapat pengakuan di lingkungan kerjanya. Selanjutnya, penyesuaian pengembangan kurikulum dengan visi dan misi universitas/fakultas/program studi dilakukan dilakukan secara periodik setiap kali penyusunan Renstra jangka pendek. Penyesuaian dengan visi dan misi tersebut bertujuan agar pengembangan kurikulum sejalan dan mendukung target capaian pendidikan menurut Renstra. Disamping itu, penyesuaian pengembangan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat/pengguna lulusan dapat dilakukan sewaktu- waktu, tergantung pada perubahan perilaku pasar kerja. Perubahan perilaku pasar kerja yang sangat dinamis pada era global perlu diantisipasi dengan penyesuaian pengembangan kurikulum sehingga lulusan Unmul mampu bersaing secara global.

Dalam merevisi/mengembangkan kurikulum program studi, mekanisme yang paling penting dilakukan adalah evaluasi diri terhadap semua komponen- komponen pendidikan baik masukan, proses dan luaran serta dampak dari kurikulum yang dijalankan sebelumnya. Evaluasi terhadap setiap komponen- komponen tersebut harus harus dipetakan dalam bentuk Analisis SWOT (*strength, weakness, oppurtunity, threath*). Kekuatan (*strength*) internal harus dijadikan keunggulan komponen masukan dan proses dalam pengembangan kurikulum. Peluang (*oppurtunity*) lulusan perlu diraih melalui penetapan kompetensi lulusan/capaian pembelajaran yang akan menetapkan profil lulusan. Sementara kelemahan (*weakness*) perlu segera diperbaiki agar program pendidikan berjalan efektif, dan ancaman (*threath*) eksternal harus diantisipasi dengan kekuatan yang dimiliki sehingga ancaman tersebut bisa diubah menjadi peluang.

Evaluasi kurikulum dilaksanakan dengan mengacu pada Pasal 57 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

Nasional yang menyatakan bahwa evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu program pendidikan yang menjadi rujukan inti pelaksanaan sistem pendidikan nasional. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 77Q ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dinyatakan bahwa evaluasi kurikulum merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum.

Evaluasi kurikulum adalah serangkaian tindakan sistematis dalam mengumpulkan informasi, pemberian pertimbangan dan keputusan mengenai nilai dan makna kurikulum. Pertimbangan dan keputusan mengenai nilai berkenaan dengan keajekan ide, desain, implementasi, dan hasil kurikulum. Pertimbangan dan keputusan mengenai arti berkenaan dengan dampak kurikulum terhadap masyarakat. Dampak dimaknai sebagai sesuatu yang positif.

Evaluasi kurikulum di Universitas Mulawarman dilaksanakan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, penyusunan dan penyelenggaraan kurikulum tidak bisa dilepaskan dari pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum yang dilakukan terhadap proses dan hasil penyelenggaraan sebelumnya, kekhasan dan kemampuan program studi, serta dihubungkan dengan kajian terhadap kebutuhan di masa mendatang.

Evaluasi kurikulum meliputi evaluasi berbagai komponen/unsur pembelajaran yang mendukung dilaksanakannya kurikulum tersebut, demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Selain dari pada itu, evaluasi kurikulum harus juga memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Perubahan paradigma lapangan pekerjaan akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi;

- b. Pertumbuhan variasi industri yang sangat dinamik;
- c. Kebutuhan pembangunan bangsa yang harus bertumpu pada kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, industri, sosial dan kemanusiaan;
- d. Visi dan misi Universitas Mulawarman sebagai perguruan tinggi riset dan pengembangan yang berbasis lingkungan, maka perlu dipertimbangkan perlunya evaluasi kurikulum beserta unsur pendukungnya. Terdapat dua proses yang berpengaruh pada keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, yaitu proses internal dan proses eksternal.

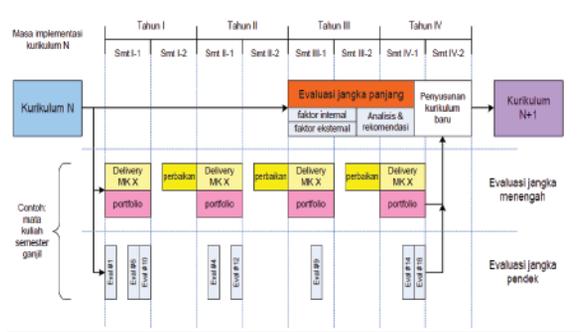
2. Evaluasi implementasi kurikulum

Evaluasi terhadap pencapaian standar mutu kurikulum yang sedang dijalankan pada semua program studi penting dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Evaluasi kurikulum program studi menggunakan instrumen monitoring dan evaluasi kurikulum. Hasilnya didiseminasikan terhadap semua pengelola pendidikan baik pada tingkat universitas, fakultas/pascasarjana dan program studi.

Evaluasi kurikulum meliputi unsur-unsur yang menyatakan keberhasilan pada proses internal antara lain meliputi; rata-rata jumlah lulusan yang dihasilkan setiap tahun, IP & IPK rata-rata lulusan yang dihasilkan setiap tahun, Rata-rata lama studi lulusan yang dihasilkan setiap tahun, Keterampilan rata-rata lulusan dalam bahasa Inggris, ketrampilan rata-rata lulusan dalam teknologi & aplikasi komputer, jumlah rata-rata lulusan dengan predikat cum laude, students' soft skill (prestasi mahasiswa dalam berbagai aspek non-kurikuler yang berpengaruh pada ketrampilan yang bersangkutan dalam kehidupannya kelak di masyarakat), kontribusi institusi (dampak langsung dari penyelenggaraan pendidikan & pengajaran yang dapat dinikmati oleh masyarakat), institution recognition (pengakuan institusi oleh stake holders atas prestasinya, khususnya dalam menyelenggarakan pendidikan & pembelajaran).

Dari angka-angka prestasi yang diperoleh pada unsur-unsur di atas selanjutnya dapat dievaluasi unsur-unsur lain yang mendukung penyelenggaraan program pendidikan, meliputi unsur-unsur dalam kelompok input internal, dan unsur-unsur dalam kelompok proses internal. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan maupun pengajaran kedua kelompok unsur di atas akan selalu dipengaruhi secara natural oleh unsur-unsur pada kelompok output internal (terjadi self evaluation).

Menurut jangka waktunya, pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum program studi di Universitas Mulawarman dilakukan dalam tiga jenjang waktu, yakni evaluasi berjangka panjang, berjangka menengah, dan evaluasi berjangka pendek, sebagaimana diskemakan pada Gambar di bawah ini:



Gambar 5.1 Evaluasi Kurikulum Berdasarkan Jangka Waktunya

Hasil pemantauan dan evaluasi jangka pendek dimaksudkan untuk mengkaji metode pembelajaran suatu materi silabus permatakuliahan pada kurikulum yang sedang berlaku. Hasil pemantauan dan evaluasi jangka menengah dapat dipergunakan sebagai acuan bagi perbaikan silabus matakuliah pada kurikulum yang sedang berlaku. Hasil pemantauan dan evaluasi panjang terhadap kurikulum yang saat ini sedang berlaku hendaknya menjadi acuan bagi penyusunan kurikulum yang akan datang.

Evaluasi berjangka panjang (4 tahunan) adalah evaluasi yang bersifat menyeluruh (overhaul) dalam rangka peninjauan dan perbaikan keseluruhan isi kurikulum sesuai dengan masa keberlakuannya. Evaluasi dilakukan oleh tim kurikulum masing-masing program studi dengan berkoordinasi pada tingkat universitas dan sudah dapat dilakukan sejak awal implementasi kurikulum, serta dijalankan dengan intensif mulai awal tahun ketiga penyelenggaraan kurikulum. Untuk mendapatkan hasil yang lebih tajam dan sesuai dengan kekhasan cakupan bidang ilmunya, analisis dan evaluasi dilakukan dengan setidaknya memperhatikan aspek:

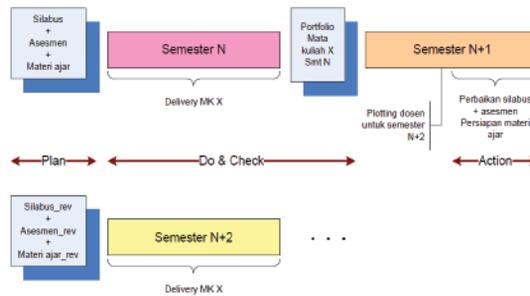
- Internal: terkait dengan penyelenggaraan kurikulum yang lalu, ketersediaan sumber daya, pemenuhan standar pendidikan, kesesuaian dengan visi & misi Universitas Mulawarman dan Program Studi.
- Eksternal: terkait dengan kepuasan pengguna (dari data tracer study) yang mencerminkan kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, strategi pembangunan nasional (dari dokumen resmi pemerintah), tren perkembangan ilmu dan teknologi (studi literatur, rekomendasi asosiasi profesi, dan diskusi dengan pakar).

Keluaran dari evaluasi jangka panjang ini setidaknya adalah:

- Analisis efektifitas kurikulum yang antara lain didapat dari umpan balik pengguna lulusan dan efisiensi implementasi kurikulum yang terkait operasional program studi dan aspek pendukungnya.
- Analisis Strength-Weakness-Opportunity-Threat (SWOT) terhadap kemampuan program studi.
- Analisis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan pengguna lulusan di masa yang akan datang.
- Rekomendasi perbaikan yang perlu dilakukan terhadap kurikulum.

Evaluasi kurikulum jangka juga melibatkan proses-proses review oleh para pakar eksternal, yaitu dengan kriteria kualifikasi sebagai berikut:

- Guru Besar dan/atau pakar kurikulum pada program studi di perguruan tinggi dengan akreditasi nasional.
- Akademisi senior yang dikenal sangat memahami kurikulum dan memiliki afiliasi pada asosiasi program studi/perguruan tinggi yang sesuai.
- Akademisi/Praktisi senior yang memiliki afiliasi pada asosiasi profesi dan/atau asosiasi industri yang terkait dengan program studi.
- Evaluasi berjangka menengah (tahunan) adalah evaluasi yang dilakukan sebagai bagian dari siklus tahunan mata kuliah dalam rangka peninjauan kebaruan materi tiap mata kuliah dengan perkembangan terkini, kesesuaian metoda pembelajaran dengan karakteristik mata kuliah dan sumber daya program studi, serta ketepatan pemilihan model asesmen dengan jenis dan tingkat kompetensi yang dituju tiap mata kuliah, sebagaimana diskemakan pada gambar di bawah ini:



Gambar 5.2 Evaluasi Kurikulum Jangka Menengah [11]

Evaluasi jangka menengah dilakukan oleh tim dosen mata kuliah dengan berkoordinasi pada tingkat kelompok keahlian dan program studi. Evaluasi penyelenggaraan mata kuliah pada akhir suatu semester digunakan sebagai masukan dalam perbaikan materi, pemilihan metoda pembelajaran, penyesuaian model asesmen, dan persiapan penyelenggaraan pada semester berikutnya. Instrumen utama yang digunakan dalam evaluasi adalah portfolio mata kuliah.

Dokumen ini disusun sepanjang semester penyelenggaraan suatu mata kuliah dan setidaknya mencakup hal-hal berikut:

- a. Rencana pembelajaran (learning outcomes, silabus, satuan acara perkuliahan, daftar referensi, model asesmen, dll.
- b. Materi utama dan pendukung pembelajaran.
- c. Contoh soal dan solusi ujian, kuis, tugas, lembar kerja dll terdahulu.
- d. Soal ujian, kuis, tugas, lembar kerja dll.
- e. Contoh hasil pekerjaan mahasiswa (kuis, tugas, ujian dll.) dari yang terbaik, menengah, hingga yang terendah.
- f. Pencapaian mahasiswa (daftar nilai dan hasil exit survey)
- g. Refleksi dan evaluasi terhadap penyelenggaraan proses pembelajaran sepanjang satu semester.

Mekanisme evaluasi diformalkan dalam bentuk rapat koordinasi evaluasi perkuliahan menjelang akhir semester dan rapat koordinasi persiapan perkuliahan menjelang awal semester penyelenggaraan suatu mata kuliah. Keluaran utama dari evaluasi jangka menengah ini adalah rencana penyelenggaraan pembelajaran yang lebih baik untuk tiap mata kuliah, yang setidaknya meliputi: silabus, metoda pembelajaran, model asesmen, dan materi pendukung pembelajaran.

Evaluasi berjangka pendek terdiri dari proses evaluasi dan penyesuaian metode pembelajaran yang dilakukan untuk merespon dinamika proses pembelajaran dalam satu semester penyelenggaraan suatu mata kuliah. Evaluasi ini dilakukan oleh tim dosen mata kuliah dalam periode harian, mingguan, atau bulanan (sesuai kebutuhan, dan dapat dipicu oleh dipicu oleh statistik pencapaian nilai tugas, kuis, ujian dll., atau kecenderungan pola belajar dan interaksi di dalam kelas). Evaluasi dapat dilakukan terhadap satu atau sekelompok materi dalam satu mata kuliah. Keluaran utama dari evaluasi

jangka pendek adalah rencana metoda pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi kelas dengan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran.

Hasil evaluasi berjangka panjang, menengah, dan pendek secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap proses penyusunan kurikulum berikutnya.

Berikut disajikan instrumen monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Tabel 5.1 Instrumen Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kurikulum

Petunjuk Pengisian: Pilihlah jawaban pada kolom yang tersedia dengan memberikan tanda centang (✓)sesuaidengan pilihan Bapak/Ibu.

No	Dokumen Kurikulum	Tersedia		Keterangan
		Ya	Tidak	
A. Kelengkapan Dokumen Kurikulum				
1	Identitas Program Studi, memuat a. Visi Prodi b. Misi Prodi c. Tujuan dan Sasaran Prodi d. Profil Lulusan			
2	Capaian Pembelajaran a. Sikap b. Pengetahuan c. Keterampilan Umum d. Keterampilan Khusus			
3	Peta Kurikulum			
4	Peta Pembentukan Mata Kuliah			

5	Struktur Kurikulum			
6	Identitas (deskripsi) mata kuliah			
7	Rencana Pembelajaran Semester (RPS)			

Petunjuk Pengisian: Berikan skor sesuai dengan kenyataan yang ada di masing-masing program studi pada kolom yang tersedia dan tuliskan bukti/ dokumen pendukung.

PERTANYAAN		SKOR	BUKTI dan/atau KETERANGAN	
B. Perancangan Kurikulum				
1	Kurikulum prodi harus mengacu pada capaian pembelajaran yang disusun melalui tahapan: a) studi pendahuluan; b) perancangan kurikulum baru; c) <i>sanctioning</i> ; d) uji publik; dan e) implementasi kurikulum			
4	Jika semua tahapan terpenuhi			
3	Jika hanya 4 tahapan terpenuhi			
2	Jika hanya 3 tahapan terpenuhi			

PERTANYAAN	SKOR	BUKTI dan/atau KETERANGAN
1	Jika ≤ 2 tahapan yang terpenuhi	
2	Studi pendahuluan dilakukan melalui aktifitas: a) analisis kebutuhan dan studi kelayakan; b) studi banding; c) studi pelacakan lulusan; dan d) evaluasi kurikulum	
4	Jika semua aktifitas terpenuhi	
3	Jika hanya 3 aktifitas terpenuhi	
2	Jika hanya 2 aktifitas terpenuhi	
1	Jika hanya 1 aktifitas yang terpenuhi	
3	Perancangan kurikulum dilakukan melalui tahapan: a) penyusunan profil lulusan; b) penetapan kompetensi lulusan; c) penentuan bahan kajian; d) penetapan kedalaman dan keluasan kajian (SKS); e) perangkaian bahan kajian ke dalam mata kuliah; f) penyusunan struktur kurikulum; g) pengembangan RPS	
4	Jika semua tahapan terpenuhi	

PERTANYAAN		SKOR	BUKTI dan/atau KETERANGAN
3	Jika hanya 5-6 tahapan terpenuhi		
2	Jika hanya 3-4 tahapan terpenuhi		
1	Jika 1-2 tahapan yang terpenuhi		
4	Tahapan <i>sanctioning</i> melibatkan: a) <i>stakeholder</i> ; b) <i>user</i> ; dan c) pakar		
4	Jika melibatkan semua unsur		
3	Jika melibatkan hanya 2 unsur		
2	Jika melibatkan hanya 1 unsur		
1	Jika tidak melibatkan satu pun unsur		
5	Uji publik melibatkan unsur : a) pimpinan prodi; b) dosen pengampu; c) mahasiswa; d) <i>stakeholder</i> ; e) tenaga ahli ; f) asosiasi profesi		
4	Jika melibatkan semua unsur		
3	Jika melibatkan hanya 4-5 unsur		
2	Jika melibatkan hanya 2-3 unsur		
1	Jika melibatkan hanya 1 unsur		
C. Isi Kurikulum			

PERTANYAAN	SKOR	BUKTI dan/atau KETERANGAN
6 Dokumen kurikulum prodi memuat komponen: a) identitas prodi; b) visi dan misi; c) tujuan; d) sasaran; e) profil lulusan; f) capaian pembelajaran; g) peta kurikulum; h) struktur dan isi kurikulum; i) identitas matakuliah; j) pengaturan beban belajar dan kelulusan; k) rencana pembelajaran semester (RPS)		
4	jika semua komponen terpenuhi	
3	jika 6-9 komponen terpenuhi	
2	jika 3-5 komponen terpenuhi	
1	jika 1-2 komponen terpenuhi	
7 Identitas matakuliah memuat unsur: a) kode matakuliah; b) nama matakuliah; c) bobot matakuliah; d) prasyarat matakuliah; e) kompetensi matakuliah; f) deskripsi matakuliah; dan g) buku sumber matakuliah		
4	jika semua unsur terpenuhi	
3	jika 5-6 unsur terpenuhi	

PERTANYAAN		SKOR	BUKTI dan/atau KETERANGAN
2	Jika 3-4 unsur terpenuhi		
1	Jika 1-2 unsur terpenuhi		
8	<p>Kurikulum memuat 4 kompetensi berikut, yang dirumuskan secara jelas sesuai dengan visi dan misi program studi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kompetensi utama memuat kurikulum inti yang disepakati oleh asosiasi perguruan tinggi program studi terkait b. Kompetensi pendukung berkaitan dengan ipteks pendukung dari kompetensi utama c. Kompetensi lainnya berkaitan dengan ipteks pelengkap, ipteks yang dikembangkan, terbarukan dan ciri perguruan tinggi d. Kompetensi lulusan dibuktikan pada buku panduan atau website program studi/fakultas/ PPs 		
4	Jika kurikulum memuat 4 kompetensi yang terumuskan		

PERTANYAAN	BUKTI dan/atau KETERANGAN	SKOR
secara jelas sesuai dengan visi dan misi program studi		
3 Jika kurikulum memuat 3 kompetensi yang terumuskan secara jelas sesuai dengan visi dan misi program studi		
2 Jika kurikulum hanya memuat 2 kompetensi yang terumuskan secara jelas sesuai dengan visi dan misi program studi		
1 Jika kurikulum hanya memuat 1 kompetensi yang terumuskan secara jelas sesuai dengan visi dan misi program studi		
9 Kurikulum menetapkan capaian pembelajaran yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus		
4	Jika kurikulum telah menetapkan empat aspek capaian pembelajaran	

PERTANYAAN		SKOR	BUKTI dan/atau KETERANGAN
3	Jika kurikulum telah menetapkan tiga aspek capaian pembelajaran		
2	Jika kurikulum telah menetapkan dua aspek capaian pembelajaran		
1	Jika kurikulum telah menetapkan satu aspek capaian pembelajaran		
D. Evaluasi dan Revisi Kurikulum			
10	<p>Proses evaluasi kurikulum dilakukan dengan kriteria berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Melalui revisi yang sesuai dengan perkembangan ipteks Melalui revisi kebutuhan pihak pengguna lulusan Dilakukan dalam rentang minimal 4 (empat) tahun Memiliki bukti dokumen kurikulum baru yang telah disahkan, daftar hadir dan notulen rapat pembahasan kurikulum, hasil workshop /lokakarya/<i>Focus Group Discussion</i> (FGD) kurikulum dan 		

PERTANYAAN	SKOR	BUKTI dan/atau KETERANGAN
bukti partisipasi pemangku kepentingan		
4		Jika proses evaluasi kurikulum memenuhi 4 kriteria
3		jika proses evaluasi kurikulum memenuhi 3 kriteria
2		jika proses evaluasi kurikulum memenuhi 2 kriteria
1		jika proses evaluasi kurikulum hanya memenuhi 1 kriteria

11	<p>Pengembangan materi ajar memenuhi kriteria:</p> <p>(a) dikembangkan oleh dosen</p> <p>(b) didiskusikan dalam rumpun ilmu</p> <p>(c) dievaluasi secara berkala minimal setiap tahun dan dibuktikan dengan notulen, daftar hadir, dan berita acara</p> <p>(d) sesuai dengan capaian pembelajaran dengan cara membandingkan materi ajar terbaru dan sebelumnya yang terdokumentasi di program studi</p>		
4	Jika materi ajar memenuhi 4 kriteria		
3	Jika materi ajar memenuhi 3 kriteria		
2	Jika materi ajar memenuhi 2 kriteria		
1	Jika materi ajar hanya memenuhi 1 kriteria		

BAB VI PENUTUP

Kurikulum bukanlah kumpulan mata kuliah saja, namun lebih jauh dari itu, kurikulum merupakan rancangan isi, delivery, evaluasi, dan penilaian menuju tercapainya kompetensi dan profil lulusan yang diinginkan. Prinsip memulai dari akhir harus digunakan dalam penyusunan kurikulum, berangkat dari penentuan profil maupun capaian pembelajaran terlebih dahulu sebelum menentukan isi, delivery, evaluasi, dan penilaian yang akan dirancang guna mencapai capaian pembelajaran yang direncanakan. Ini berarti, membuat design kurikulum membutuhkan proses yang terintegrasi antara satu tahapan dengan tahapan yang lain dan tidak bias dilakukan secara parsial.

Design kurikulum dituangkan dalam sebuah dokumen yang disebut sebagai Buku Kurikulum. Didalam buku inilah seluruh tahapan terintegrasi tersebut dituangkan dan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan maupun evaluasi kurikulum. Buku Kurikulum juga merupakan standar mutu program yang menentukan kualitas lulusan seperti apa yang ingin dihasilkan oleh program studi.

Perubahan dan pengembangan berkelanjutan sebuah kurikulum melahirkan kurikulum baru. Besar kecilnya perubahan dari kurikulum yang dihasilkan dengan kurikulum yang berlaku sebelumnya harus diperhatikan dalam proses implementasi kurikulum baru. Proses transisi dan ekuivalensi menjadi penting disamping sosialisasi dan penyamaan pemahaman diantara pihak yang berkepentingan dengan kurikulum. Dalam proses perubahan kurikulum, tidak boleh ada pembelajar (mahasiswa) yang dirugikan.

Semoga pedoman penyusunan kurikulum ini dapat membantu setiap satuan program dalam menyusun kurikulum yang terintegrasi dan *align* antara profil lulusan yang diharapkan dengan kajian dan matakuliah yang diajarkan, dan juga *align* dengan bentuk proses pembelajaran dengan kompetensi yang akan dicapai, dan terakhir *align* antara kompetensi yang hendak dicapai dengan konten dan jenis evaluasi maupun penilaian yang digunakan. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi tahun 2014, Direktorat Pembelajaran & Kemahasiswaan Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan & Kebudayaan.
- Hendrotomo, KKNi dan Implikasinya pada Dunia Kerja dan Perguruan Tinggi, Tim KKNi Belmawa Dikti.
- Hendrotomo, Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi, Tim KKNi Belmawa Dikti.
- Hendrotomo, Pemikiran perhitungan Jumlah SKS Program Pendidikan Dan Besaran SKS Mata Kuliah, ITS Surabaya.
- Hendrotomo, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu KKNi& SN Dikti Tim Pengembang Kurikulum Pendidikan Tinggi Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Dikti.
- Hendrotomo, Usulan Program Pengembangan Kurikulum Di Perguruan Tinggi, ITS Surabaya.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Inidonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Lampiran Peraturan Menteri Riset Teknologi Pendidikan tinggi Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Mursid, SP., "Kurikulum Pendidikan Tinggi Sesuai KKNi", Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan", Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Panduan Ringkas Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi", Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014, Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.

Peraturan Menteri Riset Teknologi Pendidikan tinggi Nomor 44 Tahun 2015, Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Sailah, I., "Standar Nasional Pendidikan Tinggi, berdasarkan Permendikbud no.

Sugiharto, L., "Alternatif Penyusunan Kurikulum Mengacu Pada KKNI", 2013.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

TEMPLATE 3

**NASKAH KURIKULUM PROGRAM STUDI
FAKULTAS..... [tuliskan nama fakultas]
DI UNIVERSITAS MULAWARMAN
BERBASIS KAJIAN HUTAN HUJAN TROPIS DAN LINGKUNGANNYA**

DISCLAIMER:

**TEMPLATE NASKAH KURIKULUM UNIVERSITAS MULAWARMAN
INI
MASIH DAPAT DI KEMBANGKAN LEBIH LANJUT, DISESUAIKAN
DENGAN KEBUTUHAN, DAN DIUBAH SEBAGAIMANA PERLUNYA,
SESUAI DENGAN KEBUTUHAN DAN ASPIRASI PARA PIHAK.**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. IDENTITAS PROGRAM STUDI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Mulawarman

Nama Fakultas :

Nama Program Studi :

Peminatan :

Jenjang :

Akreditasi :

SK Akreditasi :

Tanggal :

B. KONDISI SAAT INI

Deskripsikan kurikulum yang digunakan oleh program studi Anda saat ini, terutama sejak tahun 2000-an s.d 2017.

Contoh:

PRODI ... FAKULTAS (Tuliskan nama fakultas) Universitas Mulawarman adalah salah satu fakultas di Unmul yang didirikan pada tanggal PRODI ...ini memiliki bidang keahlian ... , yang merupakan bidang keahlian yang diperlukan untuk mendukung pembangunan nasional dan/atau pembangunan daerah khususnya Hingga tahun 2017 ini PRODI ... FAKULTAS memiliki program studi baik jenjang

Dalam melaksanakan darmanya di bidang pendidikan, PRODI ... memberikan layanan pendidikan dengan menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekarang Kementerian Riset teknologi dan pendidikan tinggi. Sejak akhir tahun 1999, kurikulum yang di gunakan di universitas mulawarman adalah Kurikulum

Berbasis Kompetensi (KBK) atau Competency Based Curriculum (CBC). Kurikulum berbasis kompetensi ini mulai tahun 2013 diganti dengan model kurikulum yang lebih baru yaitu Kurikulum Berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) perubahan kurikulum ini didasarkan atas:

1. UU No.12 tahun 2012 tentang perguruan tinggi,
2. Keppres No.12 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
3. Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan No. 49 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan tinggi, yang selanjutnya diganti dengan peraturan menteri riset, teknologi dan pendidikan tinggi No.50 tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi,
4. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 74 tahun 2013 tentang implementasi KKN

PRODI ... FAKULTAS mulai tahun sudah melakukan upaya pengembangan, penyesuaian, perubahan kurikulum agar sesuai dengan perubahan landasan dari kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia sebagaimana tersebut diatas. Tujuan penyempurnaan kurikulum fakultas ini antara lain adalah

Tujuan pengembangan kurikulum program studi ini adalah :

- a. Menyusun kurikulum program studi yang memenuhi standard nasional pendidikan tinggi dan standar internasional,
- b. Mentransformasikan dan mengintegrasikan PIP Unmul kedalam mata kuliah yang relevan pada masing - masing program studi sebagai keunggulan lokal dan penciri kurikulum universitas,
- c. Untuk menjamin kualitas layanan pendidikan dan kurikulum program studi.... secara berkelanjutan mengikuti perkembangan dan perubahan,
- d. Menyusun system manajemen pembelajaran pada program studi

Hasil yang diperoleh dari pengembangan kurikulum universitas mulawarman ini adalah :

- a. naskah (Kurikulum Dokumen I) program studi yang berbasis KKNI dan mengintegrasikan PIP Unmul sebagai keunggulan lokal
- b. Kurikulum implementatif (Dokumen II) untuk seluruh matakuliah program studi (keahlian, peminatan, dan pilihan) berupa RPS dan RPP lengkap 1 semester

C. KURIKULUM YANG DIKEMBANGKAN

Deskripsikan kurikulum yang akan di kembangkan oleh prodi Anda mulai tahun 2017

Contoh:

Kurikulum yang dikembangkan di Universitas Mulawarman pada umumnya dan di fakultas pada khususnya seyogyanya adalah kurikulum ideal (ideal curriculum) yaitu sebuah kurikulum yang memuat hal-hal yang di cita-citakan, diinginkan, yang diidealkan untuk di diberikan kepada para mahasiswa sebagai peserta didik sehingga kelak di kemudian hari mereka memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakter yang diperlukan untuk kehidupan berbangsa dan bermasyarakat di masa depan yang terus berubah dengan sangat cepat didukung dengan perkembangan teknologi dan informasi. Pengembangan kurikulum prodi juga mengikuti hal tersebut di atas, sehingga sinkron dan sinergi dengan kurikulum pada tingkat fakultas dan universitas. Banyak model dan pendekatan kurikulum yang dapat dipilih sebagai bentuk dari kurikulum ideal tersebut, dimana setiap model dan pendekatan dalam kurikulum tersebut akan menonjolkan aspek-aspek tertentu sebagai bentuk keunggulannya yang berbeda dengan model dan pendekatan kurikulum lainnya.

Kurikulum yang dikembangkan di program studi juga menggunakan model pengembangan kurikulum tertentu, yaitu yang disebut dengan model pengembangan kurikulum berbasis keunggulan lokal, sebagaimana yang digunakan dalam pengembangan kurikulum di Universitas Mulawarman. Nama lain dari model pengembangan kurikulum berbasis keunggulan lokal antara lain adalah model kurikulum kontekstual (kontekstual curriculum models), kurikulum berbasis kehidupan masyarakat dan teknologi (technology and society based curriculum), kurikulum berbasis kehidupan (*life based curriculum*), dll.

Sebagaimana kita ketahui kurikulum Universitas Mulawarman yang berbasis keunggulan lokal ini didasarkan atas Pola Ilmiah Pokok (PIP) universitas mulawarman yaitu "Kajian Hutan Hujan Tropis dan Lingkungannya". Kajian hutan tropis ini merupakan keunggulan lokal atau penciri universitas mulawarman yang membedakan universitas mulawarman dengan universitas lain di Indonesia, regional asia, atau internasional. PIP Unmul ini akan menjadi sejumlah matakuliah wajib universitas, serta beberapa matakuliah wajib fakultas Sedangkan pada tingkat program studi ... akan diintegrasikan secara strategis dalam matakuliah - matakuliah yang relevan.

Oleh karena itu kajian hutan hujan tropis dan lingkungannya akan diberi makna baru, ditafsirkan, di transformasikan, dideskripsikan, dan diintegrasikan kedalam seluruh kegiatan Tridharma perguruan tinggi di universitas mulawarman pada umumnya dan menjadi penciri khas kurikulum universitas mulawarman dan seluruh kegiatan di bidang pendidikan pada tingkat fakultas dan program studi.

Atas dasar hal tersebut maka kurikulum PRODI ... FAKULTAS ... juga akan mengintegrasikan kajian hutan tropis kedalam kegiatan pendidikan dan kurikulum di program studi, pengintegrasian PIP unmul kedalam kurikulum program studi dimaksudkan untuk memperkaya dan memperkuat kompetensi lulusan sekaligus sebagai penciri khas tambahan dari program studi.

Pengembangan kurikulum PRODI ... FAKULTAS ... menggunakan langkah-langkah pengembangan kurikulum secara teoritik, dan diikuti sesuai dengan kebutuhan dan kondisi fakultas dan masing-masing program studi. Dengan demikian kurikulum yang dikembangkan di PRODI ... FAKULTAS ..., dapat dipacu dan diselesaikan secara maksimal dalam batasan waktu yang sudah ditetapkan.

Sesuai dengan pedoman dari Dikjen Dikti, Kemenristek dan Dikti, bahwa kurikulum yang dikembangkan oleh perguruan tinggi terdiri atas kurikulum naskah dan kurikulum implementatif. Kurikulum naskah atau dahulu dikenal sebagai Dokumen I kurikulum, merupakan naskah dari sebuah kurikulum yang menggambarkan tujuan, fungsi, prinsip, landaan tau asas pengembangan kurikulum, standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses dan standar penilaian yang digunakan di sebuah lembaga pendidikan atau pendidikan tinggi. Adapun kurikulum implementatif, yang dahulu dikenal sebagai Dokumen II kurikulum berisi perangkat pembelajaran yang akan digunakan atau diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas atau diluar kelas, media dan sumber-sumber belajar, serta penilaian yang digunakan.

Ditingkat fakultas dan prodi kurikulum yang dikembangkan terdiri atas kurikulum naskah, yang disebut sebagai kurikulum fakultas atau kurikulum prodi; dan kurikulum implementatif untuk beberapa mata kuliah wajib fakultas dan atau prodi, yang terdiri atas RPS, RPP media dan sumber belajar, dan penilaian. Dokumen kurikulum PRODI ... ini akan dilengkapi dengan sistem manajemen pembelajaran serta deskripsi bahan kajian hutan hujan tropis dan lingkungannya yang dipilih sesuai dengan bidang keahlian PRODI ... sebagai penciri khas Prodi di Fakultas dan Universitas Mulawarman pada khususnya, dan di Indonesia pada Umumnya

BAB 2:

VISI, MISI, DAN KAJIAN HUTAN HUJAN TROPIS

A. VISI DAN MISI UNIVERSITAS MULAWARMAN

Secara resmi visi dan misi universitas unmul adalah sebagai berikut:

- Visi Universitas Mulawarman

Universitas berstandar internasional yang mampu berperan dalam pembangunan bangsa melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bertumpu pada sumber daya alam (sda) khususnya hutan tropis lembab (tropical rain forest) dan lingkungannya.

- Misi Universitas Mulawarman

1. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkepribadian dan profesional melalui penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bertaraf Internasional;
2. Menghasilkan riset yang berkualitas serta berdayaguna dengan mengedepankan prinsip-prinsip kelestarian lingkungan hidup;
3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada kepada masyarakat dan menghasilkan karya ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga yang bermakna dan bermanfaat demi terwujudnya pengelolaan universitas yang akuntabel dan mandiri sesuai dengan standar nasional dan internasional.

4.

Visi dan misi universitas mulawarman sebagaimana tersebut diatas menggambarkan cita-cita luhur universitas mulawarman yang ingin menjadi universitas berkelas dunia dan memenuhi standar internasional dan bertaraf internasional dengan bertumpu pada keunggulan hutan hujan tropis dan lingkungannya, sehingga tridharma perguruan tinggi

senantiasa berlandaskan, diarahkan, dan untuk mewujudkan pola ilmiah pokok universitas mulawarman.

B. VISI DAN MISI FAKULTAS.....

Deskripsikan visi dan misi fakultas anda secara lengkap, dan keterkaitannya dengan visi dan misi universitas mulawarman, sehingga visi dan misi fakultas anda mendukung tercapainya visi dan misi universitas mulawarman dalam bidang keahlian fakultas Anda.

C. VISI MISI PROGRAM STUDI

Deskripsikan visi dan misi program studi anda secara lengkap, dan keterkaitannya dengan visi dan misi fakultas, sehingga visi dan misi program studi anda mendukung tercapainya visi dan misi fakultas dalam bidang keahlian program studi Anda.

**D.KAJIAN HUTAN HUJAN TROPIS DAN LINGKUNGANNYA
SEBAGAI KEUNGGULAN LOKAL [pada fakultas Anda]
UNIVERSITAS MULAWARMAN**

Kajian hutan tropis ini akan di pilih sesuai dengan bidang keahlian PRODI ... FAKULTAS ...

Deskripsikan substansi PIP UNMUL yang relevan dan terkait dengan bidang keahlian program studi Anda, sehingga dapat dijadikan sebagai penciri tambahan atau keunggulan lokal tambahan dari program studi Anda

Contoh:

Sesuai dengan misi unmul diatas, semua kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat di PRODI ... FAKULTAS harus bertumpu kepada pola ilmiah pokok tersebut, karena PIP tersebut telah

ditetapkan menjadi keunggulan lokal universitas mulawarman, dan fakultas - fakultas di lingkungan Universitas Mulawarman harus merujuk kepada PIP Unmul tersebut , dan menentukan serta memilih dimensi, deskripsi, dan muatan kurikulum berdasarkan PIP Unmul tersebut kedalam seluruh kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan kurikulum fakultas yang relevan dengan bidang keahliannya. Pada program studi yang memiliki keahlian dibidang keahlian akan mengintegrasikan PIP Unmul tersebut kedalam matakuliah-matakuliah yang memiliki substansi, kemampuan khusus, atau indikator-indikator yang relevan dan dapat diintegrasikan dengan substansi PIP Unmul secara wajar atau tidak dipaksakan.

Pola ilmiah pokok universitas mulawarman ini selanjutnya akan di beri makna baru, ditransformasikan, di deskripsikan, dan selanjutnya diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan tridharma perguruan tinggi di PRODI ..., dengan demikian PRODI ... FAKULTAS ... memiliki penciri dan keunggulan lokal yang membedakan prodi-prodi lain yang sejenis di Indonesia. Kemukakan rasional bahwa PIP UNMUL terkait dengan bidang keahlian program studi anda.

E. PEMAKNAAN BARU TERHADAP PIP UNMUL

Banyak pihak yang bersikap sinis terhadap PIP UNMUL tersebut diatas, karena hutan hujan tropis diindonesia sudah banyak yang rusak serta semakin berkurang luasnya. Bahkan ada sementara pihak ynag menyatakan bahwa hutan hujan tropis akan segera musnah, sehingga menjadi tidak relevan lagi dengan PIP UNMUL. Kami menyadari bahwa eksplorasi dan eksploitasi hutan hujan tropis di Indonesia sejak awal tahun 1970-an sangat massive dan nyaris tidak terkendali, akibatnya luasan hutan setiap tahun berkurang dengan cepat. Padahal selama puluhan tahun hutan hujan tropis di pulau kalimantan dikenal

sebagai “paru-paru dunia” yang sangat besar manfaatnya bagi kelangsungan hidup umat manusia di seluruh dunia.

Oleh karena itu, masih ada hutan atau sudah tidak ada lagi hutan hujan tropis di pulau kalimantan universitas mulawarman tetap menjadikan pola ilmiah pokok tersebut sebagai bahan kajian dan keunggulan lokalnya. Hal ini dimaksudkan agar para mahasiswa dan seluruh civitas akademika universitas mulawarman tetap memiliki komitmen yang tinggi, tanggung jawab moral, kepedulian dan partisipasi dalam turut memelihara, menjaga, melindungi, melestarikan, wilayah hutan hujan tropis sebagai anugerah dari tuhan yang maha kuasa, yang barang kali pernah dimanfaatkan dan dikelola secara tidak bijaksana pada era pemerintahan yang lalu. Melalui transformasi, deskripsi, dan integrasi PIP UNMUL kedalam kurikulum universitas mulawarman ini, diharapkan tumbuh kesadaran, kemauan, tekad, dan tanggung jawab untuk memelihara hutan hujan tropis dan lingkungannya. Hutan hujan tropis khususnya di kalimantan timur adalah “rumah kita”, sehingga fakultas - fakultas di Universitas Mulawarman perlu bahkan wajib untuk menjaga kelestarian hutan hujan tropis sesuai dengan bidang keahliannya.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas PRODI ... yang memiliki bidang keahlian ... berkomitmen untuk mentransformasikan, mendeskripsikan, dan mengintegrasikan PIP Unmul yang dipilih sesuai dengan bidang keahlian program studi ke dalam kegiatan pendidikan dan kurikulum program studi. Program studi Ingin mengimplementasikan pedagogic kritis berkenaan dengan pengintegrasian PIP Unmul ini agar mahasiswa memiliki kesadaran kritis dan kesadaran kolektif terhadap hutan hujan tropis dan lingkungannya di wilayah Kalimantan timur.

BAB 3

CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN PRODI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN PROFIL LULUSAN

Deskripsikan CPL dari program studi ... Anda sesuai dengan bidang keahlian fakultas, dengan merujuk kepada CPL dari KKNi dan SN-DIKTI. Modifikasi kata “Keahlian” yang ada dalam KKNi dengan keahlian real dari program studi anda.

Untuk kompetensi tambahan sesuai dengan PIP Unmul, tulis deskripsi PIP yang terpilih dan sesuai dengan bidang keahlian penciri program studi anda.

Contoh:

Sesuai dengan misi 1 Unmul yaitu, Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkepribadian dan profesional melalui penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bertaraf Internasional, dan misi PRODI ... FAKULTAS, yaitu (tuliskan misi fakultas yang relevan dengan misi 1 Unmul), maka PRODI ... FAKULTAS ... harus menghasilkan lulusan program diploma, sarjana, profesi, magister, dan doktoral (pilih jenjang yang sesuai dengan PRODI ... FAKULTAS ...) yang memiliki kualifikasi pengetahuan, sikap, keterampilan umum, dan keterampilan khusus sesuai bidang keahlian fakultas dan berbasis PIP Unmul. Tuntutan kualifikasi lulusan atau capaian pembelajaran lulusan (learning outcome) adalah sesuai dengan keputusan presiden No.12 tahun 2012, Permenristek dan Dikti No.50 tahun 2015, dan kajian hutan hujan tropis dan lingkungannya sebagai PIP Unmul.

Capaian pembelajaran lulusan (CPL) dibidang pengetahuan knowledge, menggambarkan seperangkat pengetahuan yang wajib dimiliki oleh lulusan sesuai dengan bidang keahlian dalam fakultas dan/atau program studi sesuai dengan level V, VI, VII, VIII dan IX sebagaimana ditetapkan dalam KKNi dan SN Dikti.

Capaian pembelajaran lulusan di bidang sikap (attitude) adalah seperangkat sikap, perilaku, karakter dan kepribadian yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan perguruan tinggi di Indonesia sebagai cerminan karakter bangsa yang berkebudayaan dan berkepribadian nasional.

Capaian pembelajaran lulusan dibidang keterampilan umum, dan/atau keterampilan khusus (skill) adalah seperangkat keterampilan dalam bentuk soft skill dan hard skill yang wajib dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi karena secara langsung atau tidak langsung akan membantu pelaksanaan tugas-tugasnya dalam bekerja dan berkarya sesuai dengan bidang keahliannya.

Capaian pembelajaran lulusan tambahan perlu ditambahkan dan dimiliki oleh lulusan universitas mulawarman sebagai penciri atau keunggulan lokal lulusan unmul, disamping mereka memiliki, menguasai, memahami dan berketerampilan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. CPL tambahan ini adalah seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan berbasis kajian hutan hujan tropis dan lingkungannya. Cpl ini dapat membedakan lulusan dari universitas mulawarman dengan dari perguruan tinggi lainnya di Indonesia, di Asia Tenggara dan di internasional.

Secara spesifik CPL untuk jenjang diploma, sarjana, profesi, magister, dan doktoral adalah sebagai berikut.

1. Jenjang diploma III (level V)

A. pengetahuan	Kode	Deskripsi
B. sikap	Kode	Deskripsi

C. keterampilan umum	Kode	Deskripsi
D. keterampilan khusus	Kode	Deskripsi

2. Jenjang sarjana (level VI)

A. pengetahuan	Kode	Deskripsi
B. sikap	Kode	Deskripsi
C. keterampilan umum	Kode	Deskripsi
D. keterampilan khusus	Kode	Deskripsi

3. Jenjang profesi (level VII)

A. pengetahuan	Kode	Deskripsi
B. sikap	Kode	Deskripsi
C. keterampilan umum	Kode	Deskripsi
D. keterampilan khusus	Kode	Deskripsi

4. Jenjang magister (level VIII)

A. pengetahuan	Kode	Deskripsi
B. sikap	Kode	Deskripsi
C. keterampilan umum	Kode	Deskripsi
D. keterampilan khusus	Kode	Deskripsi

5. jenjang doktoral (level IX)

A. pengetahuan	Kode	Deskripsi
B. sikap	Kode	Deskripsi
C. keterampilan umum	Kode	Deskripsi
D. keterampilan khusus	Kode	Deskripsi

B. PROFIL LULUSAN

PROFIL LULUSAN program studi.....

Deskripsikan profil lulusan program studi sesuai dengan bidang keahlian program studi anda.

Contoh:

Profil lulusan sebuah PRODI ... diharapkan kelak dapat memasuki bidang profesi sesuai dengan keahlian ... yang merupakan bidang keahlian dari program studi anda, menekuni dan mengembangkan pekerjaan tertentu sehingga lulusanya dapat menekuni, menyumbangkan pengetahuan, keterampilan dan keahliannya sesuai bidang keahliannya, atau menciptakan lapangan pekerjaan baru yang relevan dengan keahliannya. Profil lulusan PRODI ... perlu diidentifikasi dan dideskripsikan agar lulusan program studi ini dapat sejak awal mengetahui, memiliki gambaran yang jelas tentang bidang pekerjaan dan profesinya dikemudian hari atau dapat menentukan langkah-langkah pengembangan diri dan profesi selanjutnya sesuai dengan keahlian yang dimiliki .

Profil lulusan PRODI ... adalah sebagai berikut:

1. profil lulusan jenjang diploma III

Tuliskan profil lulusan fakultas pada jenjang ini

- a.
- b.
- c. Dst

2. profil lulusan jenjang sarjana

Tuliskan profil lulusan fakultas pada jenjang ini

- a.
- b.
- c. Dst

3. profil lulusan jenjang profesi
4. profil lulusan jenjang magister
5. profil lulusan jenjang doktoral

BAB 4

BAHAN KAJIAN BERBASIS PIP UNMUL PADA PRODI ...

A. Deskripsi bahan kajian

Deskripsikan bahan kajian yang terpilih atau relevan dengan bidang keahlian yang menjadi penciri khas program studi anda. Tidak seluruh deskripsi PIP UNMUL perlu di ambil sebagai bahan kajian tambahan pada program studi anda.

Contoh:

Bahan kajian Hutan Hujan Tropis dan Lingkungannya yang dipilih atau ditetapkan untuk PRODI ... diambil dari deskripsi PIP Unmul yang dikembangkan dalam sebuah workshop di tingkat universitas sebagai bagian dari kegiatan pengembangan kurikulum Universitas Mulawarman. PIP Unmul dikelompokkan kedalam substansi, kemudian di deskripsikan menjadi beberapa butir untuk setiap substansi tersebut, dan selanjutnya setiap deskripsi di rinci lebih lanjut menjadi muatan-muatan kurikulum yang dapat dipilih dan atau diperkaya sesuai dengan keahlian program studi Dan kemampuan khusus atau indikator dari capaian pembelajaran mata kuliah program studi.

B. Strategi implementasi dan pengintegrasian bahan kajian

Deskripsikan strategi implementasi dan pengintegrasian bahan kajian PIP UNMUL yang terpilih atau relevan dengan bidang keahlian program studi anda dalam kurikulum tingkat program studi.

Contoh:

Strategi implementasi bahan kajian berbasis PIP program studi dilaksanakan dengan model sebagai berikut.

Model pengintegrasian strategis (Strategic Integration Model)

Strategi implementasi PIP Unmul di tingkat PRODI ... menggunakan Model pengintegrasian strategis. Model ini dilaksanakan pada integrasi bahan kajian PIP Unmul di tingkat program studi untuk matakuliah - matakuliah tertentu

sebagai penciri khas program studi sebagai matakuliah wajib f program studi, pemintan dan pilihan pada program studi yang secara langsung atau tidak langsung terkait atau dapat dikaitkan dengan bahan kajian PIP Unmu yang dipilih atau ditetapkan oleh program studi . Pengintegrasian secara strategis ini dilaksanakan pada saat dosen atau tim dosen pengampu matakuliah atau tim pengampuh mata kuliah melaksanakan tugas analisis CPMK. Dalam analisis CPMK tersebut dosen bisa menetapkan kemampuan khusus (KK) dan/ atau indikator - indikator apa saja yang dapat diintegrasikan secara baik, halus, dan substansial serta relevan.

Tujuan dari pengintegrasian strategis ini adalah agar mahasiswa dan lulusan program studi dapat memposisikan diri dan khazanah pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya dalam konteks kajian PIP Unmul. Apabila hal ini dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan, diharapkan tumbuhnya kesadaran baru, aspirasi, gagasan dan kreatifitas dari mahasiswa dan lulusan program studi dalam menyikapi pekerjaan, profesi, dan permasalahan yang terjadi di sekitarnya.

Fakultas dan program studi bersama dengan para dosen pengampu matakuliah dapat memetakan, mengidentifikasi dan menentukan bahan kajian PIP Unmul yang substansial untuk diintegrasikan ke dalam matakuliah program studi.

C. Bahan Kajian Program Studi

Bahan kajian diambil dari peta keilmuan (rumpun ilmu) yang menjadi ciri program studi dan dari khasanah keilmuan yang akan dibangun oleh program studi. Bahan kajian juga di tambah bidang/cabang IPTEKS tertentu yang diperlukan untuk antisipasi pengembangan ilmu di masa depan, atau dipilih berdasarkan analisis kebutuhan dunia kerja/ profesi yang akan diterjuni oleh lulusan prodi Pilihan Bahan Kajian di program studi dipengaruhi oleh visi keilmuan Program studi Tingkat keluasaan, kerincian,

dan kedalaman Bahan Kajian merupakan pilihan otonom masyarakat ilmiah di Program studi

1. Bidang ilmu atau bidang kajian yang menjadi pokok dari program studi dan konstelasi-nya terhadap bidang ilmu lainnya (lengkapi dengan diagram relasi antar bidang tersebut) (Permendikbud No. 154/2014).

Keilmuan dan keahlian yang akan diselenggarakan oleh program studi mencakup bidang ilmu biologi, bidang MIPA yang mencakup matematika, fisika dan kimia, bidang metodik-pedagogik (ilmu pendidikan), dan bidang lain yang sesuai dengan pembelajaran Keilmuan tersebut memiliki keterkaitan dan konstelasi dengan bidang sejenis dengan Pendidikan pada tingkat S-1, S-2 dan S-3, bahkan berkorelasi dengan bidang ilmu biologi. Dengan demikian bidang keilmuan yang diselenggarakan menjadi bekal yang memadai untuk meneruskan studi ke strata yang lebih tinggi (S-2) atau Pendidikan Profesi Guru. Pada area yang lebih luas, keilmuan dan keahlian tersebut juga berkait dan berkonstelasi dengan bidang serumpun (Bidang Ilmu Pengetahuan Alam: IPA), dan bidang aplikasinya IPTEKS (TIK dan Media) yang sesuai. Bidang kajian pendidikan yang terkait seperti tampak pada gambar 2.

2. Perkembangan bidang ilmu atau bidang kajian saat ini dan 10 tahun ke depan.

Lulusan prodi S1 pendidikan harus pula mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya serta mempublikasikannya. Untuk itu dikembangkan penelitian-penelitian yang mengikuti tren penelitian pendidikan terkini terkait inovasi

pembelajaran Tren penelitian tersebut dielaborasikan dan dipadukan dengan tema-tema penelitian dari para dosen Jurusan IPA FKIP UNMUL yang telah diperoleh dari berbagai skim penelitian.

Kode	Bahan Kajian (BK)	Deskripsi Bahan Kajian
BK1	Ketuhanan	Kajian Warga negara beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME
BK2	Nasionalisme	Warga Negara Makhluk yang berbudaya dan sosial
BK3	Landasan, asas-asas dan teori belajar pembelajaran	Prinsip-prinsip, hakekat dan pendekatan dalam belajar
BK4	Pertumbuhan dan Perkembangan peserta didik	Karakteristik, pertumbuhan, perkembangan dan kebutuhan serta tugas-tugas perkembangan dan penyesuaian diri
BK5	Psikologi Pendidikan	Konsep dasar psikologi pendidikan, teori-teori belajar dan pengembangan potensi peserta didik
BK6	Pendekatan/strategi/model/metode pembelajaran	Memilih pendekatan/strategi/model/metode pembelajaran yang sesuai untuk menyajikan pokok bahasan tertentu dalam bidang studi biologi.
BK7	Media dan sumber belajar	Jenis, klasifikasi, fungsi media dan sumber belajar.
BK8	Evaluasi, penilaian, dan pengukuran	Merancang, menyusun, menganalisis, menilai dan menyimpulkan tes hasil belajar
BK 9	Kurikulum	Kurikulum, menelaah dan mengembangkan serta

BAB 5

PEMBENTUKAN MATAKULIAH DAN PENENTUAN BOBOT SKS PRODI

...

Mata kuliah dibentuk berdasarkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah dan bahan kajian yang sesuai dengan CPL tsb. Pembentukannya menggunakan pola matrik pada Tabel 3. Permenristekdikti No.44 Tahun 2015 pasal 15: (1) Beban belajar mahasiswa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf d, dinyatakan dalam besaran satuan kredit semester (SKS). (2) Satu SKS setara dengan 170 (seratus enam puluh) menit kegiatan belajar per minggu per semester (setara dg 2,83 jam, atau dibulatkan 3 jam) , (3) Setiap mata kuliah paling sedikit memiliki bobot 1 (satu) SKS. (4) Semester merupakan satuan waktu kegiatan pembelajaran efektif selama 16 (enam belas) minggu. Pengertian SKS pada dasarnya tetap berkaitan dengan satuan waktu. Satu SKS mata kuliah yang dilakukan dengan perkuliahan (ceramah) diartikan tiga macam kegiatan, yaitu: kegiatan tatap muka selama 50 menit/minggu/semester, kegiatan belajar terstruktur selama 60 menit/minggu/semester, dan kegiatan belajar mandiri selama 60 menit, semuanya dalam satuan perminggu, per semester. Perkiraan besarnya SKS sebuah mata kuliah atau suatu pengalaman belajar yang direncanakan dilakukan dengan menganalisis secara simultan variabel: (a) tingkat kemampuan/ kompetensi yang hendak dicapai, (b) tingkat keluasan dan kedalaman bahan kajian yang dipelajari, (c) strategi pembelajaran yang akan diterapkan, (d) posisi (letak semester) suatu kegiatan pembelajaran dilakukan, dan (e) perbandingan terhadap keseluruhan beban studi di satu semester, pengertian SKS, satuan waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajaran tertentu melalui suatu bentuk pembelajaran dan bahan kajian tertentu. Satu SKS seminar atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis, yaitu: kegiatan tatap muka selama 100 menit/minggu/semester dan belajar mandiri 70 menit/minggu/semester. Praktikum, praktek lapangan,

penelitian, pengabdian masyarakat atau bentuk pembelajaran lain 1 SKS yang setara yaitu 170 menit/minggu/semester.

STUDIES

BAB 6

STRUKTUR KURIKULUM DAN DISTRIBUSI MATAKULIAH PROGRAM
STUDI

Deskripsikan mata kuliah penciri program studi yang wajib ditempuh atau diikuti oleh seluruh mahasiswa.

Contoh:

A. Struktur kurikulum program studi

1. Kelompok mata kuliah wajib universitas :

- IKD
- ISBD
- Pendidikan Pancasila
- Kewarganegaraan
- Bahasa Indonesia
- Pendidikan Agama (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghuchu)
- Kewirausahaan
- Tugas Akhir
- Skripsi

2. Kelompok mata kuliah wajib fakultas :

Tuliskan mata kuliah wajib fakultas yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa dari setiap program studi di fakultas anda

- ...
- ...
- ...
- Dst

3. Kelompok mata kuliah program studi

Tuliskan mata kuliah wajib program studi yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa di program studi anda

- ...
- ...
- ...
- Dst

4. Kelompok mata kuliah peminatan

Tuliskan mata kuliah peminatan ... pada program studi yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa yang mengambil peminatan di program studi anda

- ...
- ...
- ...
- dst

5. kelompok mata kuliah pilihan

Tuliskan mata kuliah pilihan yang disediakan pada program studi ... yang bisa dipilih oleh seluruh mahasiswa

- ...
- ...
- dst

B. Distribusi matakuliah program studi

Tuliskan distribusi/pembagian mata kuliah untuk setiap semester serta bobot sksnya.

- Semester I

NO	MK	BOBOT MK	BOBOT SKS	KETERANGAN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				

- Semester II

NO	MK	BOBOT MK	BOBOT SKS	KETERANGAN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				

- Semester III

NO	MK	BOBOT MK	BOBOT SKS	KETERANGAN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				

- Semester IV

NO	MK	BOBOT MK	BOBOT SKS	KETERANGAN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				

- Semester V

NO	MK	BOBOT MK	BOBOT SKS	KETERANGAN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				

- Semester VI

NO	MK	BOBOT MK	BOBOT SKS	KETERANGAN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				

- Semester VII

NO	MK	BOBOT MK	BOBOT SKS	KETERANGAN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				

- Semester VIII

NO	MK	BOBOT MK	BOBOT SKS	KETERANGAN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				

BAB 7

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) DAN RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. RPS

Rencana pembelajaran semester (RPS)

Setiap mata kuliah harus dibuatkan rencana pembelajaran semester (RPS). RPS adalah program pembelajaran dari suatu mata kuliah yang akan dilaksanakan dalam satu semester, baik dalam kuliah tatap muka mau pun kuliah praktikum.

RPS memiliki komponen sebagai berikut :

- Identitas matakuliah
- Deskripsi matakuliah
- Capaian pembelajaran matakuliah (CPMK)
- Kemampuan khusus (KK)
- Indikator-indikator
- Bahan Kajian (Materi pokok)
- Strategi dan metode pembelajaran
- Pengalaman belajar mahasiswa
- Penilaian
- Bahan bacaan/referensi

Di universitas mulawarman RPS dibuat dengan mengikuti format RPS yang dikembangkan oleh tim pekerti garis AA universitas mulawarman.

Format RPS terlampir

Langkah pengembangan RPS adalah sebagai berikut:

- a. Membuat analisis CPMK, KK, dan indikator.
- b. Membuat bagan analisis CPMK atau pemetaan CPMK
- c. Membuat RPS dengan format yang ditetapkan

B. RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) RPP adalah program pembelajaran yang dibuat untuk setiap kemampuan khusus (KK) dan akan disajikan dalam satu, dua, atau lebih pertemuan tatap muka dan/atau praktikum. Jumlah RPP yang wajib dibuat oleh dosen pengampuh mata kuliah adalah sebanyak jumlah KK dalam RPS yang sudah terbuat sebelumnya untuk satu semester.

RPP memiliki komponen sebagai berikut :

- Identitas matakuliah
- Deskripsi matakuliah
- CPMK
- KK
- Indikator
- Tujuan pembelajaran
- Bahan kajian/materi pokok
- Tahab pertemuan (awal, inti, dan akhir)
- Kegiatan pembelajaran
- metode
- alokasi waktu
- penilaian

langkah penyusunan RPP sebagai berikut :

- a. menggunakan format RPP yang dikembangkan oleh tim pekerti AA Unmul (format terlampir)
- b. sebagian isi dari RPP diambil atau dipindahkan dari RPS yang telah dibuat pada tahab selanjutnya
- c. melengkapi komponen komponen RPP yang belum di isi

SISTEM MANAGEMENT PEMBELAJARAN PADA PRODI

Deskripsikan sistim management pembelajaran yang dipergunakan oleh fakultas anda, dengan merujuk kepada peraturan dan ketentuan yang berlaku secara umum di universitas mulawarman, atau peraturan khusus yang berlaku di fakultas anda.

Contoh:

1. Jadwal Kuliah Dan Ruang Kuliah

JADWAL KULIAH DI program studi ... disusun dan ditetapkan berdasarkan Kalender Akademik Universitas Mulawarman yang ditetapkan setiap tahun akademik. Penyusunan jadwal kuliah ini dilakukan oleh Fakultas dengan melibatkan seluruh Program Studi dalam sebuah rapat yang diselenggarakan sekurang-kurangnya satu bulan sebelum perkuliahan Semester Ganjil tahun akademik berjalan (bulan Agustus). Program Studi selanjutnya menyusun jadwal kuliah untuk masing-masing Program Studi dengan melibatkan seluruh dosen pengampu mata kuliah program studi tersebut.

Jadwal kuliah untuk matakuliah wajib universitas (MKWU) dan matakuliah wajib fakultas (MKWF) dari masing-masing Program Studi dilaporkan kepada Fakultas. Selanjutnya akan dilakukan sinkronisasi dan dikoordinasikan dengan Pengelola MKWF dan MKWU, guna memperoleh nama-nama Dosen Pengampu matakuliah dan jam kuliah yang pasti.

Lama waktu kuliah atau durasi kuliah untuk 1 (satu) SKS adalah 50 menit untuk kuliah tatap muka, 60 menit untuk tugas mandiri, dan 170 menit untuk kegiatan praktikum.

Jadwal kuliah diatur sedemikian rupa sehingga terdapat waktu yang cukup perpindahan mahasiswa ke ruang kuliah lain, waktu istirahat untuk beribadah dan/atau makan siang yang cukup, agar suasana kuliah menjadi lebih kondusif.

Ruang kuliah prodi menggunakan ruangan milik prodi sebanyak ... ruang kuliah bersama milik fakultas Untuk kuliah umum program studi meminjam ruang rapat/ aula milik fakultas atau universitas mulawarman.

Program studi juga menggunakan fasilitas laboratorium ..., ruang praktik ..., bengkel ..., atau ... yang ada di Fakultas, dengan jadwal yang ditetapkan oleh Program Studi dan diusulkan kepada Fakultas, agar pemakaiannya dapat optimal dan terjadwal dengan baik.

2. Kegiatan Kuliah Tatap Muka

Perkuliahan tatap muka dilaksanakan sesuai dengan jadwal kuliah yang disusun dan ditetapkan oleh Program Studi dan diketahui/disetujui oleh Fakultas. Kuliah tatap muka dilaksanakan selama 16 minggu, termasuk untuk Ujian Tengah dan Akhir Semester (UTS dan UAS)/ Mahasiswa dan dosen diwajibkan menandatangani daftar hadir pada setiap kuliah tatap muka yang dilaksanakan setiap minggu.

Dosen tidak diperkenankan memindahkan jadwal kuliah definitif dari matakuliah yang diampu ke waktu lain, ke ruang atau tempat kuliah lain, tanpa sepengetahuan atau seizin Program Studi. Pemindahan jadwal kuliah tatap muka juga harus disepakati oleh semua mahasiswa, agar tidak ada mahasiswa yang dirugikan atau tidak dapat mengikuti perkuliahan tersebut akibat dilakukan perubahan jadwal kuliah tersebut.

Lama kuliah tatap muka yang dilaksanakan oleh dosen adalah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas berdasarkan besar SKS matakuliah/ yaitu .1 SKS = 50 ,menit; 2 SKS = 100 menit; dan 3 SKS = 150 menit.

Dosen diwajibkan membuat Kontrak Kuliah dengan mahasiswa pada kuliah minggu I dimulai, agar kuliah tatap muka dapat dilaksanakan dengan tertib dan kondusif.

3. Pembelajaran Terintegrasi Dengan PIP Unmul

Dalam rangka implementasi transformasi dan integrasi PIP Unmul kedalam pembelajaran sesuai dengan model strategi yang ditetapkan yaitu Model terpisah (Sparated model), Model terbagi (Segmented model), Model pengintegrasian strategis (Strategic Integration Model)

Matakuliah ISBD atau IKD yang diajarkan di program studi ... diajarkan sesuai rancangan dari Unmul, karena matakuliah ini telah dirancang sedemikian rupa sehingga diajarkan dengan materi yang sama untuk seluruh Fakultas dan Prodi.

Sedangkan matakuliah Pancasila, PKN, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Agama di program studi ... akan diajarkan dengan memperkaya materi sesuai dengan keahlian program studi ... , atau bidang(jelaskan), atau paling tidak sesuai dengan keahlian pada fakultas Fakta, contoh, masalah, atau kasus serta kegiatan dan penugasan yang diberikan kepada mahasiswa program studi ... harus relevan atau terkait dengan bidang keahlian Program Studi, sehingga pembelajaran menjadi bermakna, dan kontekstual. Fakta, contoh, masalah, kasus atau penugasan yang diberikan juga terkait dengann PIP Unmul, sehingga dapat membangun kesadaran kritis dan kesadaran kolektif mahasiswa tentang aspek-aspek PIP Unmul dan deskripsinya, serta berdampak positif terhadap pemahaman, kemampuan berpikir, dan kemampuan bertindak dari mahasiswa dalam jangka panjang.

Sedangkan pengintegrasian PIP Unmul ke dalam kelompok matakuliah MKWF dan matakuliah Program Studi dilakukan secara strategis dan hati-hati, hanya untuk matakuliah yang memiliki CPMK, Kemampuan Khusus, indikator-indikator yang relevan saja, diintegrasikan secara wajar, bukan dipaksakan atau sekedar tempelan dan formalitas. Fakultas Dan program studi akan mencermati hal tersebut di dalam RPS dan RPP yang dibuat oleh Dosen Pengampu matakuliah tersebut. Hal ini sesuai dengan konsep pedagogi

kritis (critical pedagogy) dan pembelajaran model berpikir kritis (critical thinking).

4. Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning (SCL)

Sesuai dengan Standar Proses dalam SN DIKTI, pembelajaran di perguruan tinggi harus mengaktifkan mahasiswa serta melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan belajar yang direncanakan dengan baik, sehingga akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam hal ini adalah Student Centered Learning sebagai lawan dari Teacher/Lecture Centered Learning. Dalam pembelajaran dengan SCL, metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, latihan, atau diskusi biasa masih bisa digunakan. Namun dosen diharapkan menggunakan model-model pembelajaran yang bersifat konstruktif, kooperatif, kolaboratif, kontekstual atau berbasis ICT dan multimedia. Tujuannya agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menantang, relevan, dan bermakna serta bisa mengembangkan karakter atau sikap dari mahasiswa sesuai yang dituntut dalam KKNI atau SN DIKTI.

Dalam pembelajaran dengan SCL tersebut diintegrasikan berbagai kegiatan belajar yang bisa mengembangkan soft skills mahasiswa sejak awal dan berkelanjutan. Semua dosen di program studi ... dianjurkan agar secara maksimum menggunakan pembelajaran dengan SCL yang dapat mengembangkan soft skills dosen sesuai matakuliah yang diampu.

program studi ... akan mencermati implementasi SCL di dalam RPS dan RPP, serta di dalam proses perkuliahan yang dilaksanakan dosen.

program studi ... secara berkala akan meningkatkan kompetensi dosen tentang pembelajaran dengan SCL dan soft skills.

5. Pembelajaran Berbasis ICT Atau Multimedia

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan komunikasi (ICT), maka proses pembelajaran perlu memanfaatkan ICT untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Banyak model pembelajaran yang memanfaatkan ICT sehingga menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan atau online), dari kombinasi dengan modul, bahan belajar (cetak atau noncetak), pembelajaran luring (luar jaringan atau off line) didukung bahan belajar noncetak. Kombinasi antara pembelajaran berbasis ICT dengan pembelajaran tatap muka disebut sebagai model blended learning. Pembelajaran ini didukung dengan aplikasi khusus yang dikembangkan oleh perusahaan, lembaga, atau perguruan tinggi sendiri, atau memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang ada sedemikian rupa sehingga dapat disebut sebagai blended learning.

Di program studi ... akan mengembangkan pembelajaran dengan blended learning, di dukung fasilitas dari fakultas dan prodi situs fakultas : ... dan situs prodi:

6. Kegiatan Praktikum (Bagi prodi yang memiliki matakuliah praktikum)

Kegiatan praktikum bisa berbentuk bagian dari sebuah matakuliah tertentu atau merupakan matakuliah khusus praktikum. Ada matakuliah dengan komposisi (2-1), (1-2), atau (0 - 3), artinya 2 SKS tatap muka + 1 SKS praktikum, atau 1 SKS tatap muka + 2 SKS praktikum, atau 3 SKS penuh untuk praktikum. Pengaturan berapa SKS untuk praktikum sudah ditetapkan dalam struktur matakuliah pada Program Studi.... Lama waktu praktikum 1 SKS = 170 menit, 2 SKS = 340 menit, atau 3 SKS = 510 menit per minggu.

Jadwal untuk kegiatan praktikum disusun secara terpisah dengan jadwal kuliah tatap muka agar mudah dilaksanakan. Model perkuliahan dengan praktikum dapat berupa: (a) perkuliahan tatap muka diselesaikan terlebih

dahulu, baru dilanjutkan dengan praktikum, atau (b) dilaksanakan berselang-seling antara kuliah tatap muka dengan praktikum setiap minggunya, atau (c) kuliah tatap muka dilaksanakan di kelas selama 1-2 jam lalu berpindah ke ruang praktikum untuk 1 atau 2 x 170 menit. Model praktikum seperti ini akan mempengaruhi penyusunan jadwal kuliah tatap muka dan jadwal praktikumnya .

Untuk memudahkan pelaksanaan praktikum, dosen pengampu matakuliah praktikum wajib menyusun panduan praktikum dan menyiapkan kegiatan praktikum yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa, karena akan terkait dengan pengadaan bahan dan alat yang diperlukan.

Praktikum dapat dilaksanakan di laboratorium, bengkel, atau ruang/tempat lain yang disiapkan untuk praktikum, baik di dalam fakultas, di universitas, atau di luar kampus.

program studi ... memiliki laboratorium ...[sebutkan] dan Yang dapat digunakan untuk praktikum. Disamping itu juga menggunakan fasilitas praktikum di Unmul atau di Fakultas lain ...[sebutkan]. program studi ... kami juga melakukan kemitraan dengan Sehingga mahasiswa bisa memanfaatkan fasilitas praktikum dari mitra kami.

7. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan Atau Magang

[Khusus Bagi Fakultas Yang Menyelenggarakan PKL Atau Magang]

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan sebagai salah satu matakuliah wajib fakultas, dan diikuti oleh mahasiswa yang telah menempuh matakuliah sebanyak ... SKS. Secara sederhana lama waktu PKL adalah dihitung sebagai berikut: 16 minggu x SKS X 170 menit. Untuk matakuliah PKL dengan 3 SKS Maka lama waktu PKL minimal adalah 16minggu a 510 menit/minggu. Jika

lama PKL ditetapkan hanya 2 *dua bulan, maka lama waktu PKL per minggu menjadi 2 X 510 menit.

PKL untuk mahasiswa program studi ... adalah[deskripsikan]. Tempat PKL mahasiswa adalah [sebutkan] yang telah menjadi mitra Fakultas untuk kegiatan PKL. Pengaturan, pengelompokan dan penempatan mahasiswa ke tempat PKL akan dilakukan oleh Program Studi bersama dengan Fakultas.

Mahasiswa secara individual atau kelompok dapat mengajukan atau mencari sendiri tempat PKL mereka kepada Program Studi. Program Studi akan mempelajari usulan mahasiswa, dan apabila dinilai sesuai dengan substansi PKL, maka akan ditindaklanjuti dengan surat menyurat dan komunikasi dengan calon mitra tempat PKL.

Sebelum mahasiswa diberangkatkan PKL, Fakultas bersama Program Studi akan memberikan pembekalan kepada mahasiswa, serta memberikan Panduan PKL yang wajib ditaati oleh mahasiswa selama melaksanakan PKL. Dosen Pembimbing PKL untuk setiap kelompok mahasiswa akan ditentukan oleh Fakultas bersama Program Studi. Pembimbing PKL dari institusi mitra sepenuhnya ditetapkan oleh mitra.

Pada akhir kegiatan PKL mahasiswa membuat laporan individual dan kelompok PKL. Penilaian dilaksanakan berdasarkan hasil penilaian Dosen Pembimbing, Pembimbing di institusi mitra, dan laporan PKL.

MAGANG [KHUSUS FKIP]

Mahasiswa FKIP Unmul wajib melaksanakan kegiatan magang. Ada tiga macam magang yang wajib dilaksanakan mahasiswa FKIP, yaitu Magang I, Magang II dan Magang III.

Magang I dilaksanakan selama 4 (empat) minggu ketika mahasiswa menempuh matakuliah Profesi Pendidik. Selama mahasiswa melaksanakan Magang I, perkuliahan tetap muka tetap berlangsung sesuai jadwal. Mahasiswa melaksanakan kegiatan magang selama 2 x 170 menit per minggu, di sekolah, kantor, atau organisasi profesi guru yang terkait. Pelaksanaan Magang I

dilaksanakan oleh mahasiswa secara fleksibel, sehingga kegiatan Magang I tidak mengganggu kegiatan perkuliahan yang ditempuh oleh mahasiswa.

Mahasiswa yang akan melaksanakan Magang I akan dibekali surat oleh Fakultas, serta Panduan Magang I yang disusun oleh Fakultas.

Hasil yang diperoleh dari Magang I akan dibahas dan dipresentasikan dalam perkuliahan Profesi Pendidik pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Laporan hasil Magang I dan presentasi menjadi bagian dari penilaian matakuliah ini.

Penanggung jawab Magang I adalah dosen pengampu matakuliah Profesi Pendidik sebagai matakuliah wajib Fakultas di FKIP.

Magang II dilaksanakan ketika mahasiswa menempuh matakuliah Evaluasi Pembelajaran. Matakuliah ini adalah matakuliah wajib Fakultas namun dilimpahkan kepada Program Studi, agar matakuliah ini difokuskan kepada evaluasi pembelajaran sesuai dengan kekhasan Program Studi. Penanggung jawab matakuliah ini adalah dosen program studi yang mengampu matakuliah Evaluasi Pembelajaran.

Lama kegiatan Magang II adalah 6 (enam) minggu a 510 menit. Seperti Magang I, Magang II dilaksanakan di tengah-tengah perkuliahan tatap muka matakuliah, sehingga selama mahasiswa melaksanakan Magang II, mahasiswa tetap mengikuti kuliah tatap muka. Magang II dilaksanakan di sekolah-sekolah pada tiga minggu sebelum UTS dan dua minggu setelah UTS, sehingga mahasiswa dapat pengalaman belajar yang cukup lengkap dalam penyelenggaraan evaluasi pembelajaran di sekolah.

Program Studi dan Fakultas menyiapkan surat-menysurtat yang diperlukan untuk Magang II dan Panduan Magang II. Pengelompokan mahasiswa dilaksanakan oleh dosen pengampu matakuliah. Penempatan kelompok mahasiswa di sekolah-sekolah mitra dilakukan oleh Program Studi bersama dengan Fakultas.

Laporan hasil Magang II akan dibahas dan dipresentasikan dalam perkuliahan, dan akan menjadi bagian dari penilaian matakuliah.

Magang III dahulu dikenal sebagai Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan satu matakuliah yang berdiri sendiri, tidak terintegrasi atau menjadi bagian dari suatu matakuliah seperti Magang I dan Magang II. Magang III memiliki SKSN 3, sehingga lama waktu kuliah setara dengan 16 minggu atau 510 menit. Lama kegiatan Magang III di sekolah sekitar 3 (tiga) bulan atau 12 minggu, yang dialokasikan untuk sebagai berikut:

Orientasi selama 2 minggu,

Praktik pembelajaran biasa selama 4 minggu,

Ujian praktik mengajar 1 selama 1 minggu,

Praktik pembelajaran dengan model pembelajaran tertentu selama 4 minggu,

Ujian praktik mengajar selama 1 minggu.

Penempatan mahasiswa ke sekolah tempat Magang III dan dosen pembimbingnya ditetapkan oleh Pengelola Magang III (UPT PPL). Guru pembimbing Magang III atau Guru Pamong di sekolah ditetapkan oleh sekolah tempat Magang masing-masing sesuai dengan mata pelajaran yang diampu guru.

Penilaian Magang III dilakukan oleh Dosen Pembimbing, guru pamong, dan kepala sekolah selama dua kali dengan menggunakan instrumen penilaian yang disediakan UPT PPL sesuai dengan jenis Program Studi mahasiswa.

8. Kuliah Kerja Nyata (KKN)

KKN di Universitas Mulawarman dikelola dan diselenggarakan oleh LPPM.

Ada beberapa model KKN yang diselenggarakan di Unmul, yaitu:

Model Reguler Mandiri Acak. Mahasiswa calon peserta KKN mendaftarkan namanya ke LPPM dan menentukan kota mana yang dipilih dari tiga kota tempat KKN, yaitu Samarinda, Balikpapan, atau Bontang. LPPM akan mengatur pengelompokan mahasiswa secara acak, dengan ketentuan satu

kelompok mahasiswa terdiri atas 5 – 10 orang dan minimal berasal dari tiga Fakultas yang berbeda. Desa atau kelurahan tempat KKN akan ditetapkan oleh LPPM secara acak.

Model Mandiri Non-acak. Mahasiswa calon peserta KKN diminta mencari teman sejawat sebanyak 5–10 orang dan harus berasal sekurang-kurangnya tiga Fakultas yang berbeda serta menyebutkan nama desa/kelurahan. Kecamatan dan kabupaten tempat KKN yang mereka tuju, disertai dengan surat kesediaan desa/kelurahan tersebut siap menerima mahasiswa KKN. LPPM akan menyetujui usulan kelompok yang memenuhi persyaratan.

Model Kompetensi. Mahasiswa dari satu fakultas pada program studi yang sama atau berbeda, atau dari beberapa fakultas mencari sendiri instansi/badan/organisasi atau tempat tujuan KKN, baik yang ada di Samarinda atau di luar samarinda. Instansi/badan/perusahaan atau tempat KKN tersebut harus sesuai dengan kompetensi yang akan dikembangkan dari masing-masing mahasiswa, Jumlah antara 5 – 10 orang. Usulan calon peserta KKN ke LPPM disertai dengan kesediaan instansi/badan/perusahaan siap menerima mahasiswa KKN sebanyak jumlah tertentu.

Fakultas dapat mengarahkan dan mengkoordinasikan calon mahasiswa yang akan KKN model kompetensi dalam mencari instansi/badan/perusahaan yang relevan dengan bidang keahlian Fakultas, agar mahasiswa dapat mengembangkan kompetensinya secara lebih optimal di tempat KKN. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya “salah tempat” KKN, yang berdampak mahasiswa tidak bisa mengembangkan kompetensinya dengan baik, atau malahan mengerjakan tugas atau melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan Program Studinya.

Fakultas dapat melaksanakan pembekalan soft skills dan kewirausahaan kepada mahasiswa semester 6 yang akan menempuh KKN pada semester depan. Pembekalan dilaksanakan 3-4 bulan sebelum pelaksanaan KKN (bulan Juli). Tujuan pembekalan adalah agar mahasiswa yang akan KKN memiliki sikap yang baik, dewasa, matang, bertanggung jawab dan berkarakter baik,

memiliki wawasan dan pemahaman tentang kewirausahaan sehingga bisa mendampingi masyarakat dalam mengembangkan usahanya, serta bisa berkolaborasi dengan banyak pihak. Peserta pembekalan ini akan diberi sertifikat Soft skills dan Kewirausahaan dari Fakultas. program studi ... akan mengkoordinasikan pembentukan kelompok mahasiswa KKN non - acak agar mendapatkan tempat KKN yang linier atau setidaknya sesuai dengan keahlian program studi, agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan umum dan kemampuan khusus secara optimal. Selanjutnya program studi akan mendaftarkan kelompok - kelompok mahasiswa KKN tersebut ke LPPM.

KKN akan dilaksanakan selama 60 hari kerja, antara bulan Juli s.d. September tahun akademik berjalan. Dosen pembimbing KKN ditetapkan oleh LPPM. Panduan KKN juga ditetapkan oleh LPPM. program studi ... mengusulkan agar dosen pembimbing KKN agar/untuk model non-acak adalah dosen dari program studi yang sama, sehingga bisa membimbing bisa menjadi lebih baik.

9. Tugas Akhir (Skripsi)

Skripsi merupakan tugas akhir mahasiswa jenjang Sarjana sebagai hasil penelitiannya tentang suatu masalah atau topik sesuai dengan Program Studi dengan dibimbing oleh dua orang dosen pembimbing dan diuji dalam sidang terbuka di Program Studi.

Penulisan skripsi merupakan wahana untuk melatih dan mengembangkan budaya berpikir dan bertindak ilmiah serta integritas moral yang tinggi dari para mahasiswa.

Dalam menyusun skripsi diharapkan Program Studi dan Dosen Pembimbing mengarahkan penelitiannya agar memuat setting lokal sesuai deskripsi PIP Unmul sehingga memberikan warna dan nuansa keunggulan lokal dari Unmul dalam skripsi yang dibuat mahasiswa. Pembahasan hasil penelitian mahasiswa bukan sekedar membahas hasil analisis dan temuan penelitian, melainkan juga membahas kemungkinan implementasi hasil atau temuan penelitian dalam

konteks Kalimantan Timur atau Kabupaten/Kota dalam aspek fisik atau lingkungan sosial budaya dan ekonomi.

Fakultas dan Program Studi akan menyusun Pedoman Skripsi dan Buku Konsultasi Skripsi agar mahasiswa dapat menyelesaikan skripsinya dalam waktu dan proses yang benar.

10. Perkuliahan Lintas Prodi Dan Lintas Fakultas

Dalam rangka mengoptimalkan layanan pendidikan, khususnya bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dan memperoleh IP tinggi, atau mahasiswa yang perlu perlakuan khusus atau harus menempuh ulang matakuliah yang belum lulus, dari matakuliah wajib universitas atau matakuliah wajib fakultas, program studi ... memberikan kesempatan kepada mahasiswa tersebut untuk menempuh matakuliah kelompok MKWU dan/atau MKWF lintas program studi dan bahkan lintas fakultas di lingkungan Unmul.

Perkuliahan MKWU atau MKWF lintas program studi diberikan kepada mahasiswa suatu Prodi yang akan menempuh matakuliah tertentu yang ditawarkan oleh Prodi lain karena di Prodinya tidak ditawarkan pada semester tersebut. Kalau mahasiswa yang bersangkutan akan menempuh matakuliah tersebut pada semester berikutnya di Prodinya sendiri, belum tentu mahasiswa tersebut bisa menempuhnya karena beberapa alasan. Misalnya benturan waktu, terbatasnya sisa waktu masa studi mahasiswa, dll. Konsekuensi dari perkuliahan lintas prodi dalam Fakultas ini adalah perlu disusun regulasi dan prosedur administrasi yang baik dalam aplikasi SIA di Unmul. Sehingga mahasiswa dapat menempuh kelompok matakuliah WKWU atau MKWF secara lebih leluasa dan tetap teradministrasi dengan benar.

Perkuliahan lintas fakultas di Unmul dilakukan untuk matakuliah MKWU yang akan ditempuh mahasiswa tertentu dari Fakultas lain yang kebetulan menawarkan MKWU tersebut pada semester ini dan waktunya tidak

berbentuk dengan jadwal kuliah di Prodi mahasiswa tersebut. Konsekuensinya Unmul membuat regulasi, mekanisme dan prosedur perkuliahan lintas Fakultas dan/atau lintas Prodi dalam fakultas agar terdapat kepastian dan didukung dengan Aplikasi SIA yang ada di Unmul.

Dalam waktu dekat Unmul akan membekali dosen-dosen dalam menyusun dan mengembangkan bahan belajar ceta dan noncetak, serta media pembelajaran interaktif dengan memanfaatkan aplikasi yang tersedia. Bahan belajar cetak dan noncetak, media pembelajaran, dan koleksi bahan pendukung PIP Unmul yang akan dikumpulkan dari berbagai sumber, serta layanan perpustakaan elektronik seperti ikaltim atau iperpusnas akan menjadi pendukung konten dalam pembelajaran dengan blended learning.

11. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian pembelajaran di program studi ... pada dasarnya menggunakan atau didasarkan atas Pedoman Penilaian dari Universitas Mulawarman. Prosedur dan mekanisme penilaian dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

program studi ... bersama dengan fakultas menyusun jadwal ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang akan dilaksanakan pada semester berjalan.

Jenis dan ragam penilaian yang digunakan oleh dosen diserahkan sepenuhnya kepada dosen pengampu matakuliah masing-masing. program studi ... menghimbau agar dosen membuat soal yang bervariasi tingkat kesukarannya, bukan sekedar soal yang bersifat low order thinking skills (LOTS), melainkan juga soal yang bersifat high order thinking skills (HOTS). Tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis (critical thinking) dari mahasiswa, sehingga mereka bisa menganalisa masalah dari berbagai perspektif, berani memberikan berbagai

alternatif solusi pemecahan masalah, atau bersifat kreatif dan inovatif, sebagaimana yang dimaksud dalam pendidikan kritis (*critical pedagogy*).

12. Pemantauan Dan Evaluasi Perkuliahan

Kegiatan perlu kuliah baik kuliah tatap muka, praktikum, maupun PKL atau Magang perlu dipantau secara berkala dan terprogram setiap semester dan setiap tahun. Tujuannya agar layanan pendidikan di Fakultas atau Program Studi dapat memenuhi standar yang ditetapkan, berkualitas tinggi, dan dapat memberikan kepuasan kepada mahasiswa dan pengguna lulusan. Pemantauan dan evaluasi ini juga dimaksudkan untuk menjaga agar standar mutu yang sudah dicapai dapat terus dipertahankan, ditingkatkan, atau dimaksimalkan sehingga dapat mencapai kualifikasi di atas standar nasional atau bisa mencapai standar internasional.

Pemantauan dan evaluasi ini dilakukan oleh Fakultas dengan melibatkan GJMF, unit jaminan mutu prodi, staf dnistrasi, dan mahasiswa. Fakultas dan program studi menyusun dan menyipkan Panduang Pemantauan dan Evaluasi Perkuliahan, Instrumen pemantauan, dan aplikasi pengilahan dan analisis hasil pemantauan. Hasil dari pemantauan ini akan dijadikan bahan evaluasi perkuliahan oleh Fakultas dan akan ditindaklanjuti sesuai dengan hasil-hasil evaluasi.

LAMPIRAN

DESKRIPSI PIP UNIVERSITAS MULAWARMAN

SUBSTANSI	DESKRIPSI BAHAN KAJIAN	MUATAN KURIKULUM
<p>1: Entitas lingkungan fisik</p>	<p>1.1 KEADAAN GEOGRAFIS: memuat tentang keadaan geografis, astronomis, iklim, musim, dan cuaca di wilayah hutan hujan tropis serta karakteristiknya, dan negara, provinsi, serta kabupaten/kota di pulau Kalimantan yang termasuk wilayah hutan hujan tropis.</p>	<p>1.1.1. Kondisi geografis dan astronomis wilayah hutan hujan tropis 1.1.2. Negara, provinsi, kabupaten kota yang termasuk daerah hutan hujan tropis 1.1.3. Karakteristik, iklim, musim dan cuaca daerah hutan hujan tropis 1.1.4. Perbedaan karakteristik daerah hutan hujan tropis dengan daerah tropis, atau subtropis</p>
	<p>1.2 AIR, TANAH, BATUAN, ENERGI DAN BAHAN MINERAL: memuat kondisi air tanah batuan energi dan bahan mineral yang ada di pulau Kalimantan dan potensi pemanfaatannya.</p>	<p>1.2.1. Air tanah batuan di daerah hutan hujan tropis dan karakteristiknya 1.2.2. Barang tambang, energi dan mineral yang terdapat di daerah hutan hujan tropis khususnya di pulau Kalimantan 1.2.3. Penggunaan dan pemanfaatan sumber daya alam tersebut di pulau Kalimantan</p>

SUBSTANSI	DESKRIPSI BAHAN KAJIAN	MUATAN KURIKULUM
	<p>1.3 KEANEKARAGAMAN HUTAN</p> <p>HUJAN TROPIS: memuat tentang pengertian hutan hujan tropis, karakteristik yang membedakan dengan hutan tropis atau hutan lainnya, serta macam-macam hutan di Indonesia.</p>	<p>1.3.1. Konsep hutan secara umum, hutan hujan tropis, hutan tropis, dan lain2</p> <p>1.3.2. Karakteristik hutan hujan tropis di pulau Kalimantan, Indonesia, atau di negara lain</p> <p>1.3.3. Macam—macam hutan di Indonesia dan pemanfaatanya</p>
	<p>1.4 KEANEKARAGAMAN HAYATI</p> <p>TUMBUHAN: memuat macam-macam tumbuhan di wilayah hutan tropis sebagai tanaman kayu, pangan dan buah, tanaman herbal, dan lain-lain yang potensial untuk dikembangkan. Dapat ditambahkan dengan berbagai hama dan penyakit tumbuhan khas hutan hujan tropis.</p>	<p>1.4.1. Keragaman hayati tumbuhan di daerah hutan hujan tropis</p> <p>1.4.2. Macam- macam atau jenis tumbuhan di daerah hutan hujan tropis dan karakteristiknya</p> <p>1.4.3. Manfaat macam—macam dan jenis tumbuhan di daerah hutan hujan tropis</p> <p>1.4.4. Macam—macam hama dan penyakit tumbuhan khas daerah hutan hujan tropis</p>

SUBSTANSI	DESKRIPSI BAHAN KAJIAN	MUATAN KURIKULUM
	<p>1.5 KEANEKARAGAMAN HAYATI HEWAN: memuat macam-macam hewan di wilayah hutan tropis, baik yang tinggal didarat, air tawar, atau air asin serta potensi untuk dikembangkan. Dapat ditambahkan dengan berbagai hama dan penyakit pada hewan khas hutan hujan tropis.</p>	<p>1.5.1 Keragaman hayati hewan di daerah hutan hujan tropis, 1.5.2. Macam-macam atau jenis hewan di daerah hutan hujan torpis dan karakteristiknya 1.5.3. Manfaat macam–macam dan jenis hewan di daerah hutan hujan tropis , 1.5.4. Macam–macam hama dan penyakit hewan daerah hutan hujan tropis</p>
	<p>1.6 EKSPLORASI, PEMANFAATAN DAN PENGGUNAAN SDA DAN LINGKUNGAN: memuat tentang prosedur, aturan, norma, hukum dan lain-lain dalam pemanfaatan hutan hujan tropis dan lingkungannya sehingga tidak berdampak buruk bagi kehidupan.</p>	<p>1.6.1. Pemanfaatan SDA : Konsep prinsip dan tujuanya 1.6.2. Berbagai peraturan dan regulasi terkait dengan pemanfaatan SDA di daerah hutan hujan tropis 1.6.3. Pelanggaran dan tindak pidana terkait dengan pemanfaatan SDA di pulau Kalimantan 1.6.4. Peran masyarakat dalam pemanfaatan SDA agar tidak berdampak buruk</p>

SUBSTANSI	DESKRIPSI BAHAN KAJIAN	MUATAN KURIKULUM
	<p>Bisa dipilih, dikembangkan, atau diperkaya sesuai dengan ciri khas fakultas dan prodi</p>	<p>(fakta, contoh, konsep, prinsip dan prosedur yang Bisa dipilih, dikembangkan, atau diperkaya sesuai dengan ciri khas fakultas dan prodi)</p>
	<p>1.7 TEKNOLOGI RAMAH LINGKUNGAN: memuat perlunya teknologi tepat guna atau ramah lingkungan di dalam eksplorasi, pemanfaatan dan penggunaan sda di lingkungan/wilayah hutan hujan tropis.</p>	<p>1.7.1. Konsep, prinsip, jenis, tujuan dan manfaat dan dampak teknologi ramah lingkungan 1.7.2. Pemanfaatan teknologi ramah lingkungan di daerah hutan hujan tropis 1.7.3. Kasus kasus pemanfaatan teknologi ramah lingkungan vs tidak ramah lingkungan di wilayah Kalimantan</p>
	<p>1.8 KONSERVASI SDA DAN LINGKUNGAN: memuat filosofi dan perlunya konservasi hutan dan lingkungan di wilayah hutan hujan tropis dengan melibatkan berbagai pihak terkait secara komprehensif, massive dan berkelanjutan.</p>	<p>1.8.1. Konsep konservasi pelestarian budaya dan pemanfaatan SDA di daerah hutan hujan tropis 1.8.2. Tujuan, manfaat, prinsip, dan dampak konservasi di daerah hutan hujan tropis 1.8.3. Peraturan dan regulasi tentang konservasi SDA dan lingkungannya secara umum dan daerah hutan hujan tropis 1.8.4. Permasalahan, hambatan, tantangan dan kasus-kasus konservasi SDA di daerah hutan hujan tropis di pulau kalimantan</p>

SUBSTANSI	DESKRIPSI BAHAN KAJIAN	MUATAN KURIKULUM
<p>2: Entitas sosial dan kultural</p>	<p>2.1 INDIVIDU, KELOMPOK, MASYARAKAT DAN INTERAKSI: memuat tentang individu, kelompok dan masyarakat di wilayah hutan hujan tropis, serta berbagai pola interaksi di antara mereka.</p> <p>2.2 NILAI, NORMA, ATURAN DAN HUKUM: memuat berbagai nilai, norma, aturan hukum dari masyarakat setempat yang dijunjung dan dipraktikkan oleh masyarakat di wilayah hutan hujan</p>	<p>1.8.5. Peran masyarakat dalam konservasi SDA dan lingkungannya di daerah hutan hujan tropis.</p> <p>2.1.1. Konsep individu sebagai makhluk sosial, rasional, ekonomis, dll, kelompok dan masyarakat, jenis-jenis masyarakat dan karakteristiknya di daerah hutan hujan tropis.</p> <p>2.1.2. Berbagai bentuk interaksi sosial dalam masyarakat, interaksi asosiatif dan disosiatif, tujuan, manfaat, dan lain-lain</p> <p>2.1.3. Interaksi manusia dengan alam di daerah hutan hujan tropis</p> <p>2.2.1. Nilai, norma, aturan dan hukum secara umum dan yang berlaku di daerah hutan hujan tropis</p> <p>2.2.2. Karakteristik nilai, norma, dan hukum dari masyarakat setempat dibandingkan dengan masyarakat lain atau hukum nasional</p>

SUBSTANSI	DESKRIPSI BAHAN KAJIAN	MUATAN KURIKULUM
	<p>tropis dan implikasinya terhadap NKRI.</p>	<p>2.2.3. Implikasi terhadap kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara di NKRI</p>
	<p>2.3 PERILAKU, STRATA SOSIAL DAN SISTEM SOSIAL: memuat perilaku khas masyarakat di wilayah hutan hujan tropis, strata sosial dan sistem sosial yang terbentuk dalam masyarakat dalam wilayah hutan, dipinggiran wilayah hutan, atau jauh dari hutan.</p>	<p>2.3.1. Konsep, perilaku, strata sosial secara umum dan masyarakat di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan</p> <p>2.3.2. Sistem sosial dan strata sosial di daerah hutan, di pinggiran hutan, di daerah lain, dan daerah jauh dari hutan di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan</p> <p>2.3.3. Implikasi terhadap kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara di NKRI</p>
	<p>2.4 SISTEM BUDAYA: memuat tentang sistem-sistem budaya nasional secara umum dan aplikasi</p>	<p>2.4.1. Sistem budaya secara umum dari para ahli di Indonesia</p>

SUBSTANSI	DESKRIPSI BAHAN KAJIAN				
	<p>Bisa dipilih, dikembangkan, atau diperkaya sesuai dengan ciri khas fakultas dan prodi</p>	<p>sistem budaya tersebut dalam konteks dilingkungan hutan hujan tropis.</p>	<p>2.4.2. Contoh dan praktik atau kasus sistem budaya tersebut dari masyarakat di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan</p> <p>2.4.3. Karakteristik sistem budaya masyarakat di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan</p> <p>2.4.4. Implikasi sistem budaya terhadap kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara di NKRI</p>	<p>2.5 PEMBANGUNAN DAN PERUBAHAN SOSIAL: memuat proses pembangunan yang dilaksanakan sejak Indonesia merdeka hingga sekarang oleh masyarakat atau pemerintah, dan dampaknya terhadap perubahan sosial dari masyarakat di wilayah hutan hujan tropis.</p>	<p>2.5.1. Konsep pembangunan di Indonesia secara umum di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan</p> <p>2.5.2. Konsep perubahan sosial dalam masyarakat di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan</p> <p>2.5.3. Dampak perubahan sosial terhadap aspek sosial budaya masyarakat di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan</p>

SUBSTANSI	DESKRIPSI BAHAN KAJIAN	MUATAN KURIKULUM
	Bisa dipilih, dikembangkan, atau diperkaya sesuai dengan ciri khas fakultas dan prodi	(fakta, contoh, konsep, prinsip dan prosedur yang Bisa dipilih, dikembangkan, atau diperkaya sesuai dengan ciri khas fakultas dan prodi)
	2.5.4. Implikasi perubahan sosial terhadap kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara di NKRI	
	2.6 INOVASI DAN HAMBATAN MENTALITAS: memuat perkembangan inovasi dalam proses pembangunan dan era globalisasi, serta munculnya hambatan mentalitas dari masyarakat di wilayah hutan hujan tropis.	<p>2.6.1. Konsep inovasi di era modernisasi dan globalisasi secara umum</p> <p>2.6.2. Adopsi inovasi dan teknologi oleh masyarakat di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan</p> <p>2.6.3. Dampak inovasi dan teknologi terhadap perubahan sosial (individu, kelompok, masyarakat) di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan</p> <p>2.6.4. Hambatan-hambatan mentalitas dari masyarakat di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan</p>
	2.7 PELESTARIAN DAN TRANSFORMASI NILAI SOSIAL: memuat pentingnya pelestarian nilai-nilai sosial dan budaya	2.7.1. Konsep, tujuan, manfaat dan rasionalitas pelestarian dan transformasi nilai sosial secara umum

SUBSTANSI	DESKRIPSI BAHAN KAJIAN	MUATAN KURIKULUM
	<p>masyarakat di wilayah hutan hujan tropis yang luhur dan mulia untuk kehidupan masyarakat di masa depan.</p>	<p>2.7.2. Pelestarian dan transformasi nilai sosial dari masyarakat di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan</p> <p>2.7.3. Implikasi pelestarian dan transformasi terhadap kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara di NKRI</p>
	<p>2.8 KOMUNIKASI DI ERA DIGITAL: memuat perlunya pengendalian, pencegahan, penindakan, pembatasan penggunaan media sosial yang konten buruk, berita bohong, ujaran kebencian, pornografi, radikalisme, kekejaman, terorisme dan lain-lain khususnya masyarakat di wilayah huatan hujan tropis</p>	<p>2.8.1. Konsep komunikasi, tujuan, manfaat, karakteristik komunikasi di era digital secara umum</p> <p>2.8.2. Dampak komunikasi di era digital bagi masyarakat di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan</p> <p>2.8.3. Peraturan dan regulasi terkait dengan komunikasi di era digital di Indonesia</p> <p>2.8.4. Implikasi komunikasi terhadap kehidupan bermasyarakat berbangsan dan bernegara di NKRI</p>

SUBSTANSI	DESKRIPSI BAHAN KAJIAN	MUATAN KURIKULUM
	<p>Bisa dipilih, dikembangkan, atau diperkaya sesuai dengan ciri khas fakultas dan prodi</p>	<p>(fakta, contoh, konsep, prinsip dan prosedur yang Bisa dipilih, dikembangkan, atau diperkaya sesuai dengan ciri khas fakultas dan prodi)</p>
	<p>2.9 KESEHATAN DAN PENYAKIT – PENYAKIT KHAS HUTAN HUJAN TROPIS : Memuat konsep sehat, sakit, penyakit, obat, dan pengobatan dari masyarakat di wilayah hutan hujan tropis, berbagai penyakit khas wilayah hutan hujan tropis serta pengobatan tradisional.</p>	<p>2.9.1. Konsep kesehatan dari masyarakat di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan 2.9.2. Konsep penyakit dan pengobatan dari masyarakat di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan 2.9.3. Macam macam penyakit khas di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan</p>
<p>3: Ekonomi dan pembangunan</p>	<p>3.1 KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT – memuat kasus-kasus kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi barang dan jasa di wilayah hutan hujan tropis, terutama di daerah-daerah 3T.</p>	<p>3.1.1. Berbagai kegiatan ekonomi masyarakat di daerah di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan 3.1.2. Faktor faktor yang mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan 3.1.3. Dampaknya terhadap pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan</p>

SUBSTANSI	DESKRIPSI BAHAN KAJIAN	MUATAN KURIKULUM
	<p>3.2 PERMINTAAN, PENAWARAN, DAN HARGA: memuat kasus-kasus permintaan dan penawaran barang dan jasa dari masyarakat di wilayah hutan tropis serta dampaknya terhadap harga barang dan jasa.</p>	<p>3.2.1. Macam macam kebutuhan dari masyarakat di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan</p> <p>3.2.2. Tingkat permintaan dan penawaran barang dan jasa kepada masyarakat di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan</p> <p>3.2.3. Macam—macam pasar dan harga pasar di masyarakat di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan</p>
	<p>3.3 PASAR FAKTOR PRODUKSI DAN PASAR PRODUK: memuat kasus-kasus tentang tersedianya faktor produksi yang melimpah di wilayah hutan hujan tropis namun dengan kondisi pasar yang lemah, serta pasar produk (barang dan jasa) yang diperlukan oleh masyarakat di daerah 3T, namun dengan kecenderungan harga yang sangat mahal dan pasar</p>	<p>3.3.1. Pasar faktor produksi dari masyarakat di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan</p> <p>3.3.2. Pasar produk kepada masyarakat di daerah di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan</p> <p>3.3.3. Ketimpangan harga barang dan jasa serta faktor yang mempengaruhinya di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan</p>

SUBSTANSI	DESKRIPSI BAHAN KAJIAN	MUATAN KURIKULUM
	<p>Bisa dipilih, dikembangkan, atau diperkaya sesuai dengan ciri khas fakultas dan prodi</p>	<p>(fakta, contoh, konsep, prinsip dan prosedur yang Bisa dipilih, dikembangkan, atau diperkaya sesuai dengan ciri khas fakultas dan prodi)</p>
	<p>yang dikendalikan oleh sedikit pihak.</p> <p>3.4 PERTUMBUHAN DAN PEMBANGGUNAN EKONOMI: memuat kasus-kasus pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di kawasan hutan hujan tropis khususnya di daerah 3T yang cenderung rendah, lambat, atau tertinggal dibandingkan di daerah lainnya.</p>	<p>3.4.1. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di daerah di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan</p> <p>3.4.2. Kesenjangan dan ketimpangan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan</p> <p>3.4.3. Dampaknya terhadap kehidupan ekonomi dan masyarakat serta daerah di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan</p>
	<p>3.5 PENGANGGURAN DAN KETENAGA KERJAAN: memuat kondisi pendidikan, mata pencaharian, lapangan kerja, dan kasus-kasus pengangguran atau ketenaga kerjaan yang dihadapi oleh masyarakat di wilayah hutan</p>	<p>3.5.1. Pengangguran dan masalah ketenagakerjaan yang ada di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan serta faktor penyebabnya</p> <p>3.5.2. Upaya upaya untuk menanggulangi penanggulangan dan masalah</p>

SUBSTANSI	DESKRIPSI BAHAN KAJIAN	MUATAN KURIKULUM
	<p>hujan tropis dan dampaknya bagi masyarakat dan bangsa.</p>	<p>ketenagakerjaan di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan 3.5.2. Kemiskinan dari masyarakat di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan</p>
	<p>3.6 PEMASARAN DAN MANUEMEN: memuat kasus-kasus pemasaran dan manajemen di wilayah hutan hujan tropis serta kendala dalam pengembangan sumber daya manusia di daerah 3T.</p>	<p>3.6.1. Sistem pemasaran dari masyarakat di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan 3.6.2. Sistem manajemen dari berbagai usaha masyarakat di daerah hutan hujan tropis di pulau Kallimantan</p>

**DESKRIPSI BAHAN KAJIAN PIP UNMUL
HUTAN HUJAN TROPIS DAN LINGKUNGANNYA
JENJANG MAGISTER DAN DOKTOR**

SUBSTANSI	DESKRIPSI BAHAN KAJIAN	MUATAN KURIKULUM
	Bisa dipilih, dikembangkan, atau diperkaya sesuai dengan ciri khas fakultas dan prodi	(fakta, contoh, konsep, prinsip dan prosedur yang Bisa dipilih, dikembangkan, atau diperkaya sesuai dengan ciri khas fakultas dan prodi)
4: Isu-isu global.	4.1 PERUBAHAN GLOBAL: memuat tentang perubahan global yang terjadi sejak 30 tahun terakhir yang dampaknya dirasakan oleh seluruh masyarakat dan bangsa didunia khususnya perubahan global yang terjadi di wilayah hutan hujan tropis.	Sesuai dengan LO bidang keilmuan Program Studi Pascasarjana
	4.2 KONSEPSI KAJIAN TROPIS PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: memuat tentang perubahan konsepsi, pembangunan berkelanjutan di segala bidang, dan implikasinya terhadap pengelolaan, pemanfaatan, pembangunan di kawasan hutan hujan tropis.	
	4.3 KONSEPSI KAJIAN TROPIS DAN MEA: memuat tentang berbagai bidang kerjasama antar negara-negara asean serta dampak dan implikasinya terhadap hutan hujan tropis dan lingkungannya di Indonesia.	

UNIVERSITAS MULAWARMAN

LP3M

Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu

ISBN 978-623-7480-33-4



 **Mulawarman
University PRESS**

Member of IKAPI & APPTI

Mulawarman University Press
Gedung LP2M Universitas Mulawarman
Jl. Krayan, Kampus Gn. Kelua
Samarinda, Kalimantan Timur -75123